

**PROBLEMATIKA AKHLAQ SISWA MI NU 19 KUTOHARJO
KALIWUNGU KENDAL
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
ABDUL QOLIG
NIM: 113111027

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Qolig
NIM : 113111027
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:
**“PROBLEMATIKA AKHLAQ SISWA MI NU 19 KUTOHARJO
KALIWUNGU KENDAL TAHUN AJARAN 2015/2016”**
Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 September 2015

Pembuat Pernyataan,



Abdul Qolig
NIM. 113111027



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295
Fax. 7615387 Semarang

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Problematika Akhlaq Siswa MI NU 19 Kutoharjo
Kaliwungan Kendal Tahun Ajaran 2015/2016**

Penulis : **Abdul Qolig**

NIM : 113111027

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam .

Semarang, 3 Desember 2015

Ketua,

Drs. Agus Sholeh, M.Ag
NIP: 195209151981031002

Sekretaris,

Drs. H. Wahyudi, M.Pd
NIP: 196803141995031001

Penguji I,

Drs. Achmad Sudja'i, M.Ag
NIP: 196301061997031001

Penguji II,



H. Nasirudin, M.Ag
NIP: 196910121996031002

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag
NIP: 196006151991031004

Pembimbing II

Lutfiyah, M.Si
NIP: 197904222007102001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 25 September 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : Problematika Akhlaq Siswa MI NU 19 Kutoharjo
kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2015/2016
Nama : Abdul Qolig
NIM : 113111027
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1 (Strata Satu)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing I,



Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag
NIP: 19600615 199103 1 004

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 25 September 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : Problematika Akhlaq Siswa MI NU 19 Kutoharjo
Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2015/2016
Nama : Abdul Qolig
NIM : 113111027
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1 (Strata Satu)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing II,



Lutfiyah, M.S.I

NIP: 19790422 200710 2 001

MOTTO

“nothing is impossible”

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ
لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

QS. Ar Ra'd: 11

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan iringan doa, kupersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang telah memberi arti dalam perjalanan hidupku:

- Ayahanda Abdul Khamid dan Ibunda Jamiah tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya dan selalu mendoakan dalam setiap langkah-langkahku.
- Kakakku tersayang Muchamad Muchfirodim, dan adikku tersayang Muhammad Nur Thoha.
- Seluruh keluarga besarku yang selalu mendukungu dan mendoakanku.
- Teman-temanku PAI A angkatan 2011 yang telah membantu dan memotivasi saya hingga selesainya skripsi ini.

ABSTRAK

Judul : Problematika Akhlaq Siswa MI NU 19 Kutoharjo
Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2015/2016
Penulis : Abdul Qolig
NIM : 113111027

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa MI NU 19 Kutoharjo dan problematika akhlaq yang muncul serta faktor yang mempengaruhi. Adapun rumusan masalah: (1) Bagaimana kondisi siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal (2) Problematika akhlaq apa saja yang muncul di MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Sumber data yang diperoleh ada dua; (1) sumber primer: kepala dan guru MI NU 19 Kutoharjo, siswa MI NU 19 Kutoharjo; (2) sumber sekunder: arsip sekolah, absen kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi siswa MI NU 19 Kutoharjo mayoritas berlatar belakang ekonomi menengah kebawah dan dari golongan keluarga berpendidikan rendah. Berangkat dari sinilah problematika akhlak siswa muncul, hal ini diperparah dengan adanya kemajuan teknologi, globalisasi, faktor lingkungan dan faktor teman bermain.

Sebagai wadah pendidikan bagi anak, maka MI NU 19 Kutoharjo memberikan solusi untuk mengatasi hal tersebut, dengan cara metode pembiasaan, sanksi yang berupa fisik dan non fisik, serta kerjasama dengan orang tua/wali murid.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi lembaga pendidikan khususnya MI NU 19 Kutoharjo, dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṯ	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ḏ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

أَوْ = au

أَيُّ = a

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Solawat serta salam senantiasa tercurahkan ke hadirat beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan safaatnya di hari kiamat nanti.

Dengan selesainya skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. H. Darmuin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN (Universitas Islam Negeri) Walisongo Semarang.
2. Drs. H. Mustopa, M.Ag. selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN (Universitas Islam Negeri) Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag dan Ibu Lutfiyah, M.S.I selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, saran kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
4. Ayahanda (Abdul Khamid) dan ibunda (Jamiah) tercinta yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih dan kesabaran, juga do'a yang senantiasa dipanjatkan setiap saat, karena cinta dan kasih merekalah penulis mampu untuk menjalani hidup dan memperoleh kesempatan belajar sampai jenjang ini
5. Keluarga besarku yang berada di Kendal tepatnya di Desa Sudipayung Ngampel Kendal.
6. Bapak Ibu guru SMP NU 02 Al Hidayah Kendal, terimakasih atas do'a dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.

7. Bapak Ibu guru MI NU 19 Kutoharjo, yang telah berkenan memberikan tempat penelitian, terimakasih juga untuk dukungan dan do'anya.
8. Bapak Ibu ustadz/ustadzah TPQ Bustanul ulum yang memberikan do'a serta semangat kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
9. Selanjutnya semua teman-temanku di UIN (Universitas Islam Negeri) Walisongo Semarang khususnya PAI-A, teman-teman pada waktu PPL dan KKN serta teman-teman semua yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas do'a, motivasi, dan pengalaman berharga yang telah kalian berikan kepada penulis.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. oleh karena itu, kritik saran, pemikiran-pemikiran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal dan keikhlasan orang-orang yang telah disebutkan atau yang bersangkutan diterima oleh Allah SWT. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Semarang, 25 September 2015

Penulis,



Abdul Olig

NIM. 113111027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
TRANSLITERING ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Problematika	10
a. Pengertian problematika	10
b. Pengertian penyimpangan	11
2. Akhlaq siswa	12
a. Pengertian akhlaq	13
b. Dasar akhlaq.....	16
c. Tujuan akhlaq.....	18
d. Hal-hal yang memperkuat akhlaq.....	20
e. Faktor yang mempengaruhi akhlaq	25
f. Materi pembentukan akhlaq	30
B. Kajian Pustaka	36
C. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
1. Jenis penelitian	40
2. Pendekatan penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42

C. Fokus Penelitian.....	42
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	51
1. Problematika akhlaq	51
a. Kondisi siswa	51
b. Problematika akhlaq	53
c. Faktor yang mempengaruhi	55
d. Solusi	57
B. Analisis Data.....	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
1. Kondisi siswa MI	64
2. Problematika akhlak yang muncul	64
B. Saran	65
C. Penutup	66

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran akhlaq dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sesungguhnya kemuliaan akhlaq merupakan salah satu dari sifat para Nabi, orang-orang shidiq dan kalangan salihin. Untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah S.W.T yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya adalah tujuan diutusny Nabi Muhammad SAW.

Begitu pentingnya akhlaq dalam kehidupan manusia ini, maka Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlaq umat di dunia.

Dalam kesempatan lain, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : إِنَّ مِنْ خَيْرِ رُكْمٍ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا (رواه البخارى والمسلم)

Dari Abdillah Ibn Amr, Beliau berkata: Rasulullah telah bersabda: “sesungguhnya orang terbaik dari kalian adalah yang terbaik akhlaqnya.” (HR. Bukhori dan Muslim)¹

Islam telah berusaha membentuk pribadi yang berkualitas baik segi jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual

¹ Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Bani, *Shahih At-Tarhib wa at-Tarhib*, (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2008), terj. Cet 1, hlm. 109

pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia yang berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi *skill*, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Ini bukti nyata bahwa pendidikan mempunyai peran besar dalam mengarahkan dan membimbing anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak memungkinkan menjadi pribadi yang saleh, pribadi berkualitas secara *skill*, kognitif maupun spiritual.

Kita menyadari bahwa mewujudkan manusia berkualitas berakhlak tersebut sangatlah sulit dalam arti memerlukan *committed* dan kerja sama berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan seperti sekolah, para orang tua dan masyarakat. Tanpa itu semua mewujudkan akhlak mulia hanyalah sebuah cita-cita.

Committed berbagai pihak tersebut sangat dibutuhkan terlebih lagi dalam menghadapi era globalisasi yang menyediakan keterbukaan berbagai informasi dan teknologi. Yang semua itu suka atau tidak suka mengandung konsekuensi dampak positif maupun negatif. Namun jika ditinjau dari kenyataan yang ada, globalisasi lebih banyak dampak negatifnya.

Tak hanya itu, globalisasi sering dicap sebagai salah satu penyebab kemerosotan akhlak umat manusia. Sikap kejujuran, keadilan, kebenaran, keberanian telah terkalahkan oleh banyaknya penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan. Banyak terjadi perkelahian, tawuran pelajar (sebagai contoh

tawuran pelajar dari tahun ke tahun),² dan masih banyak perbuatan-perbuatan tidak terpuji lainnya. Anak bangsa telah kehilangan pegangan dan keteladanan dalam meniru perilaku yang etis. Mereka kehilangan model orang dewasa yang dapat *digugu* dan *ditiru*.³

Era globalisasi menuntut setiap bangsa memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berdaya tahan kuat dan perilaku yang andal. Kualitas SDM sangat penting, karena kemakmuran suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh sumber daya alamnya saja, melainkan SDM-nya juga. Sangat memprihatinkan di saat SDM bangsa Indonesia berada di peringkat 105 dari 173 negara-negara di ASEAN. Rendahnya SDM di Negara kita, dikarenakan rendahnya mutu pendidikan. Selanjutnya, pendidikan adalah kunci untuk membangun SDM.⁴ Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.

² Baidi Bukhori, *Zikir Al Asma' Al Husna Solusi Atas Problem Agresivitas Remaja*, (Semarang: Syiar Media Publishing, 2008), hlm. 1-2

³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet 1, hlm.11

⁴ Munawar Shaleh, *Politik Pendidikan: Membangun Sumber Daya Bangsa dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), Cet. 1, hlm. 11-12

Di negara kita tujuan pendidikan nasional diidealisasikan sebagaimana termuat dalam UU RI No. 2 Tahun 1989, Pasal 4, dimana “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.” Jika idealisasi itu menjelma dalam realita, maka arus siswa akan memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan tatkala mereka lulus, mereka akan menjadi modal utama lahirnya SDM yang terampil, duduk pada jajaran terdepan memiliki moralitas tinggi. Karenanya, pendidikan moral dan agama di sekolah-sekolah atau di dalam keluarga, dan moralitas perilaku pendidikan harus dimapankan secara berlanjut dan konsisten dari zaman ke zaman.⁵

Ironisnya kenyataan yang terjadi di lapangan, proses pembelajaran di sekolah tidak lebih dari sekedar *transfer of knowledge*. Para pendidik (guru) merasa telah selesai menjalankan tugasnya ketika materi pembelajaran telah disampaikan. Hasil akhir dari proses belajar mengajar hanya dapat dilihat dari deretan angka-angka yang menghiasi buku rapor peserta didik. Adapun integritas moral dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan (akhlak) terhadap peserta didik seringkali

⁵ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), Cet. 1, hlm. 63

diabaikan. Implikasinya, para peserta didik berlomba-lomba mencari cara bagaimana supaya mendapat nilai maksimal, tanpa memedulikan apakah cara yang ditempuh melanggar norma atau bahkan menginjak-injak moralitas. Pendidikan diposisikan sebagai institusi yang dianggap gagal mewujudkan anak didik yang berakhlak mulia. Padahal tujuan pendidikan diantaranya adalah membentuk pribadi berwatak, bermartabat, beriman dan bertakwa serta berakhlak.

Penelitian ini memfokuskan kepada penerapan nilai-nilai akhlaq mulia yang semakin merosot akibat tergerusnya zaman dan dampak era globalisasi. Karena berakhlak mulia merupakan bagian dari agenda besar tujuan pendidikan di Indonesia, tujuan tersebut membutuhkan perhatian serius berbagai pihak dalam rangka mewujudkan manusia ber*skill*, kreatif, sehat jasmani dan rohani sekaligus berakhlak mulia. Sehingga inti dari pendidikan adalah pembentukan akhlak mulia, sebab tidak ada nilainya otak dan skill hebat jika tidak berakhlaq mulia.

Tidak ada artinya mempunyai generasi hebat, cerdas, kreatif tetapi kering dari akhlak mulia. Oleh sebab itu, eksistensi lembaga pendidikan formal (sekolah umum dan sekolah berbasis agama) sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam perlu dan harus diwujudkan dan mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang *committed* dalam mewujudkan generasi berakhlaqul karimah adalah MI NU

19 Kutoharjo. MI NU 19 Kutoharjo ini berlokasi di Jalan Gadukan, Desa Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Mayoritas berasal dari keluarga kalangan santri. Seperti menyekolahkan sambil “mondok”, ikut majlis ta’lim, dan sebagainya.

Mendidik akhlaq anak didik agar menjadi manusia yang berkualitas dan berakhlaq mulia pada era globalisasi ini menjadi sebuah tantangan dan keunikan tersendiri bagi suatu sekolah. Merespon hal ini, sekolah berkewajiban memperjuangkan, membina, mendidik, mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak didik dengan berbagai program pengembangan pembinaan khususnya pendidikan akhlaq agar dapat meraih kehidupan yang lebih mulia baik lahir maupun batin. Sehingga diharapkan mendapat derajat mulia dimata manusia dan dimata Allah S.W.T.

Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣١﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَمَلَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٣٢﴾

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.

bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(Qs. Luqman: 13-14)⁶

Pendidikan dalam ayat tersebut sejalan dengan konsep pendidikan tarbiyah yang menitikberatkan pada pelaksanaan nilai-nilai Ilahiyat yang bersumber dari Allah selaku Rabb al-‘Alamin. Dalam hubungan antar manusia, tugas penyampaian nilai-nilai ajaran itu dibebankan kepada orang tua, sedangkan para pendidik tak lebih hanyalah sebagai tenaga professional yang mengemban tugas berdasarkan keparcayaan para orang tua.

Pada ayat ke 14, nasehat tersebut menekankan kepada anak agar senantiasa mengormati ibu terlebih dahulu, ini disebabkan karena ibu telah melahirkannya dengan susah payah, kemudian memeliharanya dengan kasih sayang yang tulus ikhlas, sehingga ibu berpotensi untuk tidak dihiraukan oleh anak karena kelamahan ibu yang berbeda dengan bapak. Di sisi lain peranan bapak dalam konteks kelahiran anak lebih ringan di banding dengan peranan ibu.⁷ Tetapi keduanya tetaplah orang tua yang mempunyai tugas utama dalam mendidik anak sehingga proses kedewasaan.

Pendidikan dari masa ke masa selalu mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman. Saat ini banyak sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan yang bernuansakan islami, akan

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 583

⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) Vol. 11, hlm. 129

tetapi masih banyak pula problem-problem yang menghantui dunia pendidikan, khususnya dibidang akhlak, baik secara sikap maupun perilaku. Terkadang ada sekolah yang dianggap gagal dalam mendidik anak dan tidak dapat menerapkan praktik-praktik akhlaq mulia. Bukankah kecerdasan dan akhlak mulia selalu disuarakan oleh sekolah sebagai suatu suksesnya sebuah pendidikan. Berangkat dari sinilah peneliti akan mengkaji problematika akhlaq siswa dan faktor apa saja yang mempengaruhinya, serta solusi dari munculnya problem-problem akhlaq.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal?
2. Problematika akhlaq apa saja yang muncul di MI NU 19 Kutoharjo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif lapangan ini, peneliti mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kondisi siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal

- b. Untuk mengetahui problematika akhlaq siswa yang muncul di MI NU 19 Kutoharjo, dan selanjutnya memberikan solusi dalam mengatasi problematika akhlaq siswa

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian kualitatif lapangan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori tentang problematika akhlaq dan cara menanganinya.

b. Secara praktis

- 1) Bagi sekolah, sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam membangun akhlak siswa yang baik, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.
- 2) Bagi keluarga, sebagai bahan dan masukan bagi orang tua dalam mendidik anak yang baik sehingga tercipta akhlak yang mulia pada diri anak.
- 3) Bagi siswa, diharapkan pada siswa terjadi perubahan sikap yang lebih baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 4) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya dibidang yang bersangkutan dengan akhlaq.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Problematika

a. Pengertian Problematika

Pengertian Problematika Istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.¹Definisi problema atau problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.

Jadi, problema atau problematika adalah berbagai persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu maupun masyarakat yang mana antara harapan dan kenyataan tidak sesuai. Dalam dunia pendidikan problematika yang paling menonjol ialah penyimpangan tingkah laku seorang siswa, dari apa yang mereka dapatkan dari sekolah tidak sepenuhnya diamalkan, seperti pendidikan moral yang

¹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm, 1103

diterapkan di sekolah seakan-akan hanya menjadi formalitas dalam lingkungan sekolah saja dan setelah itu tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Penyimpangan

Penyimpangan perilaku atau, Penyimpangan sosial sadar atau tidak sadar pernah kita alami atau kita lakukan. Penyimpangan sosial dapat terjadi dimanapun dan dilakukan oleh siapapun. Sejauh mana penyimpangan itu terjadi, besar atau kecil, dalam skala luas atau sempit tentu akan berakibat terganggunya keseimbangan kehidupan dalam masyarakat.

Penyimpangan merupakan perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar batas toleransi,² sedangkan perilaku yaitu suatu tindakan, perbuatan dan perilaku.³

Jadi yang dimaksud dengan perilaku menyimpang adalah perilaku dari seseorang yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku. Secara sederhana kita memang dapat mengatakan, bahwa seseorang berperilaku menyimpang apabila menurut anggapan sebagian besar masyarakat

²Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Pratama Rahardja, 2004), hlm. 176

³Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 199), hlm. 587

(minimal di suatu kelompok atau komunitas tertentu) perilaku atau tindakan tersebut diluar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai-nilai, atau norma-norma sosial yang berlaku.⁴

2. Akhlaq Siswa

Telah banyak pengertian akhlaq dengan gambaran-gambaran positif disamping segi-segi kongkrit dan keuniversilan. Tetapi, sampai dimanakah peranan dan pengaruh akhlaq terhadap masyarakat, bangsa atau Negara.⁵ Akhlaq tidak hanya sekedar berbicara moral, etik, karakter, mental dan watak maupun tabiat, melainkan mencakup kesegalaannya. Jadi, mental saja bukan akhlaq. Karakter saja pun belum bisa disebut akhlaq. Akhlaq mengandung dan membicarakan moral, etik, dan lain sebagainya. Akhlaq, kata yang simpel, tetapi sangat kompleks kemaknaannya.⁶

Akhlaq merupakan fondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan yang baik antara hamba dengan Allah (*Hablumminallah*) dan antara hamba dengan hamba (*Hablumminannas*). Akhlaq yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi, membutuhkan proses yang panjang, yakni melalui

⁴J. Narwoko Dwi, *Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 98

⁵Ashadi Falih dan Cahyo Yusuf, *Akhlaq Membentuk Pribadi Muslim*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1973), hlm. 119

⁶Ashadi Falih dan Cahyo Yusuf, *Akhlaq Membentuk Pribadi Muslim...*, hlm. 115

pendidikan akhlaq. Secara populer diketahui ada istilah “etika” dan “moral”. Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan baik dan buruk perbuatan manusia. Istilah ini sama dengan ilmu akhlaq (dalam islam), yaitu; suatu ilmu yang menerangkan pengertian baik buruk, menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam berhubungan dengan sesama manusia, menjelaskan tujuan yang seharusnya dituju dan menunjukkan jalan untuk melakukan sesuatu yang seharusnya diperbuat. Sedangkan moral adalah tindakan yang sesuai dengan ukuran-ukuran umum dan diterima oleh kesatuan sosial.⁷

a. Pengertian akhlaq

Akhlaq (اخلاق) adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq* (خلق). Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin dan *khalq* merupakan bentuk lahir. Keduanya dari akar kata yang sama yaitu *khalaaqa*, yang berarti penciptaan melalui proses.⁸ Dari penjelasan tersebut akhlaq juga dapat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khalqun*" (قُلُود) yang berarti kejadian, serta erat

⁷ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 126

⁸ Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 31

hubungannya dengan "*khaliq*" (خالق) yang berarti pencipta dan "*makhluk*" (مخلوق) yang berarti yang diciptakan.⁹

Definisi akhlaq di atas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara khaliq (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablunmin Allah*. Dari produk *hamlum min Allah* yang verbal biasanya lahir pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas* (pola hubungan antar sesama makhluk).

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlaq ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Akhlaq atau sifat itu mengandung empat unsur yang berupa perbuatan baik atau perbuatan buruk, adanya kemampuan melaksanakan, adanya pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan buruk, serta adanya kecenderungan jiwa terhadap salah satu perbuatan yang baik atau buruk.¹⁰

Disamping perkataan akhlaq ada perkataan lain yang hampir sama artinya yaitu etika dan moral. Akan tetapi ketiganya dapat dibedakan. Akhlaq bersumber dari agama Islam, etika bertitik tolak dari akal pikiran, sedangkan

⁹ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), Cet. 6, hlm. 11

¹⁰ Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf...*, hlm. 32-33

moral sama dengan etika, hanya saja etika bersifat teori sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis.¹¹

Adapun definisi akhlak menurut para ahli adalah :

1) Al-Ghazali

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الّا فعال
بسهولة ويسر من غير حاجة ال فكر وروية¹²

Akhlaq ialah suatu yang tertanam dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan dengan mudah dengan tanpa pertimbangan lebih dahulu.

2) Ahmad Amin

“Akhlak adalah kebiasaan kehendak berarti bahwa kehendak itu apabila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya disebut akhlak.”¹³

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa akhlaq ialah suatu sikap yang tertanam dalam jiwa seseorang atau kehendak jiwa seorang yang daripadanya timbul perbuatan secara suka rela dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan lebih dahulu.

¹¹ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah...*, Cet. 6, hlm. 12-14

¹² Imam Al-Gazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III (tt.p, Darul Ihya' Alkutub Al-Arabiyah, t.th), hlm. 52

¹³ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), cet 7, hlm. 62

b. Dasar akhlaq

Sumber akhlaq atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.¹⁴ Sebagaimana dinyatakan oleh Prof. Amin Syukur, bahwa al qur'an adalah firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril yang isi dan redaksinya dari Dia. Sedang sunah adalah ucapan, perbuatan dan penetapan Nabi Muhammad saw (*taqrir*). Kedua-duanya menjadi sumber ajaran Islam secara keseluruhan untuk mengatur pola hidup (akhlaq) dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.¹⁵ Dalam al-Qur'an diterangkan dasar akhlaq pada surat al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. al-Ahzab/33: 21).¹⁶

¹⁴ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah...*, Cet. 6, hlm. 49

¹⁵ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam...*, hlm. 128

¹⁶ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 638

Pada ayat diatas, Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi saw. Rasulullah saw adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah.¹⁷

Dasar akhlaq dalam Hadits Nabi SAW salah satunya adalah:

Dalam hadits Nabi juga disebutkan:

حدثنا العباس بن الوليد الدمشقي. ثنا علي بن عيش. ثنا سعيد بن عمارة. أخبرني الحارث بن العمان. سمعت أنس بن مالك يحدث عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: أكرموا أولادكم، وأحسنوا أدبهم. (رواه ابن ماجه)

Meriwayatkan pada kami Abbas bin Walid Damasyqiy, meriwayatkan pada kami 'Ali bin Ayyas, meriwayatkan pada kami Sa'id bin Umarah, menceritakan padaku Harits bin Nu'man, aku mendengar Anas bin Malik meriwayatkan dari Rasulullah Saw. Rasulullah berkata: muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah dengan budi pekerti yang baik. (H.R. Ibnu Majah).¹⁸

Jadi jelaslah bahwa al-Qur'an dan al-Hadits pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, mata teranglah keduanya merupakan sumber akhlaq dalam Islam. firman Allah dan sunnah Nabi adalah ajaran yang

¹⁷ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya, ...*, hlm. 639

¹⁸ Al-Hafidz Abi Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwin, *Sunan Ibn Majah*, (Beirut: Darul Fikr, t.th), Juz II, hlm. 1211

paling mulia dari segala ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia, hingga telah terjadi keyakinan (aqidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk kriteria mana perbuatan yang baik dan jahat, mana yang halal dan mana yang haram.

c. Tujuan akhlaq

Telah kita ketahui bahwa akhlaq Islam banyak dijelaskan dalam al Qur'an dan hadits. Islam mengatur kehidupan manusia seimbang antara dunia dan akhirat. Akhlaq Islam tidak mengorbankan kepentingan jasmani untuk kepentingan rohani begitu pula sebaliknya. Islam memberi kebebasan manusia untuk memperoleh kebahagiaan jasmani dan rohani. Seperti dijelaskan oleh Omar Muhammad at-Toumy al-Syaibany :

“Tujuan tertinggi agama dan akhlaq adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan kemajuan kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat”.¹⁹

Abuddin Nata:

“Tujuan akhlaq akan menciptakan suasana kehidupan yang tertib, teratur, aman, damai, dan harmonis, sehingga setiap orang akan merasakan kenyamanan yang menyebabkan ia dapat mengaktualisasikan segenap potensi dirinya, yakni berupa cipta (pikiran), rasa (jiwa), dan karsa (pancaindra) yang selanjutnya

¹⁹ Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* Terj. Hasan langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 346

ia menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya serta mencapai kemajuan dan kesejahteraan hidup-nya secara utuh”²⁰

Akhlaq hendak menjadikan manusia yang berkelakuan baik, bertindak baik terhadap manusia, sesama makhluk dan terhadap Allah. Di dalam al-Qur’an sudah tercantum dalam surat ad dzariyat (sebagai hamba) dan surat al Hujurat (sesama manusia) :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Qs. Ad dzariyat: 56)

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah tidaklah menjadikan jin dan manusia melainkan untuk mengenal-Nya dan agar menyembah-Nya. Ahli tafsir berpendapat bahwa maksud ayat tersebut ialah bahwa Allah tidak menjadikan jin dan manusia kecuali untuk tunduk kepada-Nya dan untuk merendahkan diri.²¹

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

²⁰ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), cet 2, hlm. 208

²¹ Kementerian Agama, *Al Qur’an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 488

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Qs. Al Hujurat: 13)²²

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan akhlak adalah agar perhubungan dengan Allah SWT dengan sesama manusia serta sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis. Pendeknya untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sesuai dengan pernyataan Prof. Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany yaitu tujuan tertinggi agama dan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan kemajuan kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.²³

d. Hal-hal yang memperkuat akhlaq

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga,

²² Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al Maraghi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993), cet. 2, hlm. 237

²³ al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* Terj. Hasan Langgulung..., hlm. 346

sekolah, dan masyarakat.²⁴ Merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, di antaranya adalah:

1) Lingkungan keluarga (orang tua)

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak.²⁵ Artinya sejak pertama anak lahir yang paling dekat ialah orang tua, sehingga orang tua merupakan pendidik pertama sebelum guru, masyarakat, dan lingkungan.

Diantara tanggung jawab orang tua terhadap anak yaitu: bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, membimbing dan melatih anak mengerjakan sholat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat

²⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misika Anak Galiza, 2003), Cet. 3, hlm. 73

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 45

kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.²⁶

Tanggung jawab tersebut harus benar-benar diperhatikan orang tua dalam mendidik anaknya, agar anaknya menjadi anak yang sholeh, berbakti kepada orang tua, berguna bagi nusa dan bangsa.

Orang tua dapat membina dan membentuk akhlaq dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak.²⁷

Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlaq dan kepribadian seseorang. Karena pengaruh yang paling kuat dan paling kekal pada diri anak adalah pengaruh yang terjadi pada masa kecil mereka di lingkungan keluarga dimana mereka tumbuh serta dibesarkan.

2) Lingkungan sekolah (pendidik)

Pendidik di sekolah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan akhlaq dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*,..., hlm. 46

²⁷ Ma'ruf Zuraeq, *Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shaleh dan Shaliha*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), hlm. 16

Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada siswa. Disamping itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung. Dengan demikian membentuk kepribadian anak didik lebih dipentingkan demi terwujudnya siswa yang berakhlak mulia/susila, cakap dan terampil.²⁸

Sesuai dengan pengertian pendidikan yang termuat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), Pendidikan adalah:

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁹

Menurut John Dewey: *“Education is thus a fostering, a nurturing, a cultivating, process. All of*

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet 3, hlm 4

²⁹ Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1, ayat (1)

*these words mean that it implies attention to the conditions of growth”.*³⁰

Maksudnya, Pendidikan adalah sebuah perkembangan, pemeliharaan, pengasuhan, proses. Maksud kata tersebut mengandung pengertian bahwa pendidikan secara tidak langsung memperhatikan keadaan-keadaan pertumbuhan bagi peserta didik. Pendidikan tidak hanya proses pengayaan intelektual, tetapi juga meliputi aspek yang lain, seperti aspek afektif dan psikomotorik.

3) Lingkungan masyarakat (lingkungan sosial)

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.³¹

³⁰John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: The Macmillan Company, 1964), hlm. 10

³¹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, Cet. 3, hlm. 73-74

e. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Lingkungan pertama dan utama pembentukan dan pendidikan akhlak adalah keluarga yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah, pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain adalah orang tua. Tetapi lingkungan sekolah dan masyarakat juga ikut andil dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlak mulia bagi anak. Manusia sebagai makhluk Tuhan, mempunyai perbedaan dengan makhluk lain, yang membedakannya adalah perkataan atau tingkah lakunya. Tingkah laku manusia sering disebut akhlak, bila seorang berbuat maka seorang itu berakhlak. Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan dan membentuk akhlak seseorang. Adapun faktor yang turut mencetak dan menentukan tingkah laku manusia dalam pergaulannya meliputi masalah manusia sebagai pelaku akhlak, *instink* (naluri), kebiasaan, keturunan, lingkungan (*milliu*), kehendak suara hati (*dlomir*) dan pendidikan.³²

Perbuatan manusia yang berbeda-beda itu disebabkan oleh kondisi dan situasi dimana mereka bertempat tinggal. Orang yang bertempat tinggal di desa akan berbeda

³²al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* Terj. Hasan langgulung..., hlm. 57

dengan orang yang tinggal di kota, orang yang berpendidikan akan berbeda dengan yang tidak berpendidikan, menurut Omar Mohammad At-Toumy Al-Syaibany.³³ adanya perbedaan itu pada prinsipnya ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor utama:

- 1) Faktor dalam yakni naluri (instink) dalam fitrah yang dibawa sejak lahir.
- 2) Faktor luar yakni faktor dari luar misal pendidikan.

Pandangan ini, telah jelas bahwa manusia itu dilahirkan sebagai lembaran terukir, diukir orang tua atau nenek moyangnya, karena waktu itu ia lahir dalam alam wujud ini, dengan cepat melakukan perbuatan instinct sebagaimana halnya yang dilakukan oleh binatang.³⁴

Instinct adalah sifat jiwa yang pertama membentuk akhlak, akan tetapi suatu sifat yang masih primitif, yang tidak dapat dilengahkan dan dibiarkan begitu saja, bahkan wajib dididik dan diasuh. Cara mendidik dan mengasuh instink itu, ialah kadang-kadang dengan ditolak dan kadang-kadang pula diterimanya.

Instinct itu dapat tetap atau tumbuh karena pendidikan, sebagaimana ia dapat lemah bahkan lenyap karena dilengahkan. *Instinct* itu tidak tetap, yang berarti

³³al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan langgulung..., hlm. 58

³⁴ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*..., cet 7, hlm. 14

tidak dapat lenyap, atau lemah, sebab tidak sedikit persediaan sifat tertentu yang dibawa (waris) oleh manusia lalu lenyap karena belum sempurna di dalam waktunya, seperti angsa atau itik, kalau ia dijauhkan dari air sesudah lahir beberapa bulan lamanya, maka lenyaplah keinginan instinct-nya pada air bahkan kadang-kadang takut pada air itu.³⁵

Jadi faktor akhlak itu timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah ke segenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik dan utama dan menjauhi segala yang buruk dan tercela.

Pemupukan agar dia bersemi dan tumbuh dengan subur ialah berupa *humanity* dan *Iman*, yaitu kemanusiaan dan keimanan yang kedua-duanya ini bersama menuju perbuatan. Sebaliknya pula, apabila *humanity* dan *imany* ini tidak terdapat lagi dalam diri manusia, maka turunlah derajatnya, rusaklah akhlaqnya dan berbahaya serta mengancam kesejahteraan sesama mereka.

Dari kedua terma tadi, yaitu *humanity* dan *imany*, dapat kita peras menjadi satu, yaitu *imany*, maka dengannya kemanusiaan yang tercerai, hubungan yang terputus, akan disambung kembali dengan silaturahmi yang diajarkan oleh agama.

³⁵ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*..., cet 7, hlm. 19

Iman tidaklah berarti percaya atau tidak membantah, tetapi iman pada hakikatnya adalah kombinasi dari *'athifah*, *fikriyah* dan *iradah* yang menggerakkan hati untuk mengerjakan kebaikan yang memberikan kemashlahatan bagi *individu* dan kolektiva.³⁶

Secara konsep, dalam dunia pendidikan faktor utama yang mempengaruhi akhlaq siswa dibagi menjadi 2, yaitu internal dan eksternal.

1) Faktor internal

keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian), selain itu juga adanya insting atau naluri yang dibawa seseorang sejak lahir.³⁷

Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang

³⁶ Barmawie Umary, *Materia Akhlak* (Solo: Ramadhani, 1995), cet. 12, hlm. 6-7

³⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 76

terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri.³⁸ Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah.

Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan. Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan.³⁹

³⁸ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati, 2002), Cet.1, hlm. 57

³⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet 3, hlm. 117

2) Faktor eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat.⁴⁰

f. Materi pembentukan akhlak

Akhlak atau budi pekerti yang mulia adalah jalan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat kelak serta mengangkat derajat manusia ke tempat mulia sedangkan akhlak yang buruk adalah racun yang berbahaya serta merupakan sumber keburukan yang akan menjauhkan manusia dari rahmat Allah SWT. sekaligus merupakan penyakit hati dan jiwa yang akan memusnahkan arti hidup yang sebenarnya.

Menurut Hamzah Ya'qub dan Barnawie Umary, materi-materi pembentukan akhlak dibagi menjadi dua kategori, pertama, materi akhlak *mahmudah* yang meliputi: *al-amanah* (dapat dipercaya), *ash-shidqah* (benar atau jujur), *al-wafa'* (menepati janji), *al-'adalah* (adil), *al-iffah* (memelihara kesucian hati), *al-haya'* (malu).⁴¹ *al-quwwah* (kuat), *Al ikhlas* (tulus), *as-shobru* (sabar), *ar-rahmah* (kasih sayang), *al-afwu* (pema'af), *al-*

⁴⁰ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, Cet. 3, hlm. 73

⁴¹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah...*, Cet. 6, hlm. 98

iqtiṣṣhad(sederhana), *al-khusyū'* (ketenangan), *as-sukha* (memberi), *at-tawadhu'*(rendah hati), *as-syukur* (syukur), *at-tawakkal* (berserah diri), *as-saja'ah* (pemberani).⁴²

Kedua, materi akhlak *madzmumah* (tercela) yang meliputi: khianat, dusta, melanggar janji, dzalim, bertutur kata yang kotor, mengadu domba, hasut, tama', pemarah, riya', kikir, takabur, keluh kesah, kufur nikmat, menggunjing, mengumpat, mencela, pemboros, menyakiti tetangga, berlebih-lebihan dan membunuh.⁴³

Sedangkan Muhammad Daud Ali mengatakan bahwa secara garis besar, materi pembentukan akhlaq terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlaq terhadap Allah atau khalik (pencipta), dan kedua adalah akhlak terhadap makhluk semua ciptaan Allah.⁴⁴

Sedangkan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini yaitu akhlak di lingkungan sekolah, yang meliputi:

1) Akhlak terhadap guru

Guru adalah orang tua kedua yang ikut bertanggung jawab dan memperhatikan keberhasilan pendidikan anak, dengan semangat berjuang memberikan bimbingan, pengajaran, pengawasan

⁴² Barmawie Umary, *Materia Akhlak...*, cet. 12, hlm. 44-45

⁴³ Barmawie Umary, *Materia Akhlak...*, cet. 12, hlm. 43

⁴⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 352

serta senantiasa memantau anak didiknya demi tercapainya pendidikan mereka sehingga guru membina perkembangan anak didiknya tiada berbeda dengan anaknya sendiri. Sebagaimana yang dituliskan guru sebagai orang tua bagi anak didiknya. Sebagaimana yang ditulis Aliy As'ad dalam kitabnya *Ta'lim Muta'lim* yang intinya adalah:

فَإِنَّ مَنْ عَلَّمَكَ حَرْفًا وَاحِدًا مِمَّا نَحْتِاجُ إِلَيْهِ فِي الدِّينِ فَهُوَ أَبُوكَ فِي الدِّينِ^{٤٥}

Sesungguhnya orang yang mengajarkan kamu sepetah ilmu yang dibutuhkan dalam urusan agama adalah menjadi Bapakmu dalam beragama.

Sehingga seorang murid harus menghormati dan memuliakan gurunya bila menginginkan kesuksesan dalam memperoleh ilmu yang bermanfaat untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

- a) Adapun perilaku seorang murid yang mencari ilmu perlu dijalankan untuk menghormati dan memuliakan guru mereka, setidaknya adalah:
Mematuhi tata tertib dengan ikhlas dan setulus hati
- b) Mengikuti pelajaran dengan sopan dan tertib

⁴⁵ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim (Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan)*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), edisi revisi, hlm. 37

- c) Berkata sopan dan ramah setiap berbicara dan menyapa setiap berjumpa
 - d) Mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dengan baik dan jujur
 - e) Mencintai pelajaran (bersungguh-sungguh) dan bersemangat mengamalkan ilmunya
 - f) Bertingkah laku yang baik
- 2) Akhlak terhadap sesama siswa

Manusia disamping sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial, yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini tampak dalam kehidupan manusia sehari-hari satu sama lain saling membutuhkan. Oleh karena itu hidup berteman merupakan keharusan bagi manusia dengan adanya pergaulan dan kerja sama dengan orang lain akan menemui keringanan dalam mengerjakan tugas dari sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana firman Allah SWT:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

حَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya

orang yang paling mulia disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu, sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.(QS al-Hujarat: 13)⁴⁶

Dari ayat tersebut diperoleh pengertian bahwa sesama manusia ciptaan Allah bukan diciptakan untuk saling bermusuhan dan saling menyakiti akan tetapi sebaliknya untuk saling menyayangi, mengasihi dan bekerja sama untuk memperoleh kebahagiaan sejati.⁴⁷ Lebih-lebih terhadap sesama muslim adalah saudara, sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah SAW:

عن ابن عمر : المسلم أخو المسلم (رواه أبو داود^{٤٨})

Dari Ibnu Umar seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya” (HR Abu Daud)

Islam adalah laksana sebuah bangunan dan muslim adalah komponen dari bangunan tersebut. Demi tegaknya bangunan yang kokoh, maka antara muslim yang satu dengan yang lainnya dituntut kerja sama yang terpadu.

Adapun Kode etik peserta didik dalam pendidikan juga termasuk ke dalam materi pembentukan akhlak anak

⁴⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 747

⁴⁷ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al Maraghi, ...*, cet. 2, hlm. 237

⁴⁸ Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr al-Syuyuty al-Jami'ah Shaghir, *Darul Ihya al-Kitab al-Arabiyah Indonesia*, Juz I, tth, hlm. 103

didik, seperti pada buku yang ditulis oleh Prof. Abdul Mujib dan Dr. Jusuf Mudzakkir, yaitu:⁴⁹

- 1) Belajar dengan niat ibadah dalam rangka *taqarrub* kepada Allah swt
- 2) Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi
- 3) Bersikap *tawadlu'* (rendah hati) dengan cara menanggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidiknya
- 4) Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran, sehingga ia focus dan dapat memperoleh satu kompetensi yang utuh dan mendalam dalam belajar
- 5) Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji (*mahmudah*), baik untuk ukhrawi maupun duniawi, serta meninggalkan ilmu-ilmu tercela (*madzmumah*)
- 6) Belajar dengan bertahap, yaitu dari yang konkret (mudah) menuju yang abstrak (sukar)
- 7) Belajar ilmu sampai tuntas kemudian belajar ilmu yang lain
- 8) Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari, sehingga mendatangkan objektivitas dalam memandang suatu masalah

⁴⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, cet 3, hlm. 113

- 9) Memprioritaskan ilmu *diniyah* yang terkait dengan kewajiban sebagai makhluk Allah swt, sebelum memasuki ilmu duniawi
- 10) Mengenal ilmu-ilmu pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan, yaitu ilmu yang bermanfaat dapat membahagiakan, menyejahterakan, serta memberi keselamatan hidup dunia akhirat
- 11) Peserta didik harus tunduk pada nasihat pendidiknya.⁵⁰

B. Kajian Pustaka

Sejauh yang penulis ketahui, skripsi yang berkaitan dengan problematika akhlak siswa di MI NU 19 Kutoharjo belum ada yang membahas sebagai bahan penelitian lapangan di Jurusan PAI. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui problem-problem apa saja yang dihadapi oleh siswa serta faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Guna melengkapi skripsi ini, penulis menggunakan pijakan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah problematika akhlaq, berikut ini adalah beberapa skripsi yang menjadi pijakan oleh peneliti.

Skripsi Mahasiswa IAIN Walisongo atau yang sekarang menjadi Universitas Islam Negeri Walisongo yang bernama Nurul

⁵⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, cet 3, hlm. 113-114

Khafshohtul M. NIM. 3103235 dengan judul “Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas Di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang” tahun 2008.⁵¹ Dari skripsi ini menjelaskan peranan seorang guru PAI dalam pembentukan akhlak siswanya, yang hampir sama dengan skripsi ini adalah sejauh mana pengaruh pendidikan akhlak guru MI NU 19 Kutoharjo terhadap muridnya.

Skripsi Mahasiswa IAIN Walisongo atau yang sekarang menjadi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang bernama Rahayu Sucianingsih NIM. 3197132 dengan judul “Persepsi Tentang Perilaku Guru Dan Hubungannya Dengan Akhlak Siswa MTs Negeri Brebes” tahun 2003.⁵² Dari skripsi ini menjelaskan persepsi perilaku guru terhadap akhlak siswa, yang hampir sama dengan skripsi ini adalah perilaku guru sebagai teladan terhadap akhlak siswa di MI NU 19 Kutoharjo.

Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, yang bernama Mulyadi dengan judul “Konsep Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Teori Konvergensi (Kajian Pustaka: Akhlak Tasawuf Karangan Abudin Nata)” tahun

⁵¹ Nurul Khafshohtul M., *Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas Di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang*, (Semarang: Perpustakaan FITK UIN Walisongo, 2008)

⁵² Rahayu Sucianingsih, *Persepsi Tentang Perilaku Guru Dan Hubungannya Dengan Akhlak Siswa MTs Negeri Brebes*, (Semarang: Perpustakaan FITK UIN Walisongo, 2003)

2006.⁵³ Dari skripsi tersebut mengupas mengenai konsep pembentukan akhlak anak yang ditawarkan oleh aliran konvergensi. Skripsi tersebut mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang ditulis yaitu akhlak anak.

Dari ketiga skripsi tersebut hampir mempunyai kesamaan dengan skripsi peneliti, yang membedakan ialah problem-problem apa saja yang dihadapi dan faktor yang mempengaruhinya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian penting dalam menyusun karya ilmiah, khususnya skripsi. Pada bagian ini peneliti dituntut untuk dapat menguraikan dari apa yang akan diharapkan terhadap hasil penelitian tersebut.

Selain itu, kerangka berpikir dapat dijadikan pijakan utama dalam sebuah penelitian, dari sini peneliti dapat membuat peta konsep dari apa yang dimaksud/diharapkan dari hasil penelitian tersebut. Dari penelitian *Problematika Akhlak Siswa MI NU 19 Kutoharjo* ini peneliti dapat memetakan beberapa konsep yang akan diharapkan dari hasil penelitian.

Problematika adalah adanya suatu masalah yang timbul karena belum terjawab apa penyebabnya atau masalah yang masih menimbulkan masalah. Pada era globalisasi ini tantangan zaman

⁵³ Mulyadi, *Konsep Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Teori Konvergensi (Kajian Pustaka: Akhlak Tasawuf Karangan Abudinnata)*, Skripsi Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006)

semakin kuat, jika tidak dapat membentengi diri dengan prinsip yang kuat maka bukan tidak mungkin kalau kita akan terbawa arus.

Banyak nilai positif dan negatif dari dampak era globalisasi, seperti masuknya budaya barat, demokrasi yang berlebihan sehingga mengakibatkan demo yang anarkis, parahnya, globalisasi merambah ke dunia pendidikan. Pada masa sekarang banyak sekali permasalahan dikalangan siswa akibat dampak globalisasi, mereka terkadang belum siap menghadapi tantangan global serta persaingan, masalah itu sudah dapat kita lihat dengan maraknya perkelahian pelajar, rasa hormat kepada guru yang berkurang, sikap malas, egois, mencuri, dan sebagainya. Sedangkan pengertian akhlak siswa ialah tingkah laku atau ucapan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian tersebut peneliti mengharapkan yaitu problem-problem apa saja yang dihadapi sekolah MI NU 19 Kutoharjo dibidang akhlak bagi siswa serta faktor yang mempengaruhi dan solusi menangani problem akhlak siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

Berbicara mengenai metode sebenarnya tidak ubahnya berbicara masalah evaluasi. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.¹ Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu penelitian maupun penyusunan penelitian. Penggunaan metode yang tepat berarti akan menemukan kebenaran yang tidak spekulatif.

Dalam penelitian dibutuhkan langkah yang sistematis, berencana dan mengutip konsep ilmiah agar hasil penelitian dapat memberi deskripsi yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu menyelidiki mendalam dengan melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul. Salah satu ciri penelitian kualitatif ini adalah bahwa hipotesis dibangun selama tahap-tahap penelitian, setelah diuji atau

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 193

dikonfrontasikan dengan data yang diperoleh peneliti selama penelitian tersebut, jadi tidak ada hipotesis yang spesifik pada saat penelitian dimulai.²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.

Penelitian dengan pendekatan fenomenologi tidak berasumsi mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti. Yang ditekankan hanyalah aspek subjektif dari perilaku orang. Sehingga penelitian ini berusaha untuk masuk ke dalam dunia subyek dan akhirnya dapat mengetahui bagaimana peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.³

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui secara langsung bagaimana kondisi siswa MI NU 19 Kutoharjo dan problematika akhlak apa yang muncul.

² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 156

³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 9

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di MI NU 19 Kutoharjo yang berada di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. MI NU 19 Kutoharjo merupakan sekolah yang berbasis pendidikan islam, sebagian besar siswa-siswinya bersekolah sambil menuntut ilmu di Pesantren.⁴ Dari lulusan inilah diharapkan tercipta manusia yang beriman dan bertaqwa serta berilmu. Namun, penerapan pendidikan yang islami serta mencetak SDM yang hebat di era saat ini tidaklah mudah, karena banyaknya budaya asing yang masuk dan dapat merusak akhlaq. Maka dari itu peneliti mencoba mengkaji berbagai masalah-masalah yang ada atau sedang dihadapi oleh sekolah MI NU 19 Kutoharjo, khususnya akhlaq siswanya.

Sedangkan waktu penelitian di MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu mulai tanggal 10 September 2015 sampai tanggal 10 Oktober 2015.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, gejala yang menjadi fokus penelitian bersifat holistik, sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian kualitatif batasan

⁴ Observasi, tanggal 10 september 2015 jam 11.00

masalah disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.⁵

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Spradley dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (karangan Sugiyono), mengatakan bahwa “*a focused refer single cultural domain or a few related domains*” maksudnya yaitu bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.⁶ Jadi yang menjadi fokus penelitian kualitatif pada penelitian Problematika akhlak siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal diantaranya adalah:

Tempat (*place*), merupakan ruang atau bidang yang dijadikan sebagai fokus penelitian. Tempat penelitian yang dimaksud adalah MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal yang beralamat di Jl. Gadukan Turunsari Desa Kutoharjo Kec. Kaliwungu Kab. Kendal.

Pelaku (*actor*) adalah orang atau sekumpulan banyak orang yang menjadi sumber dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Aktivitas (*activity*) adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang sebagai hasil pembiasaan atau pengulangan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 285

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 286

kegiatan yang menjadi rutinitasnya. Aktivitas yang menjadi sorotan fokus penelitian ini adalah akhlak siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.⁷ Dalam hal ini yang menjadi sumber primer dalam penelitian tentang problematika akhlak siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal yaitu:

- a. Kepala MI NU 19 Kutoharjo
- b. Guru MI NU 19 Kutoharjo
- c. Siswa MI NU 19 Kutoharjo

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁸ Maksudnya data bisa diperoleh melalui orang lain atau melalui dokumen, buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya. Jadi sumber sekunder merupakan data pendukung sumber primer.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 308

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 309

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.¹⁰

Metode ini digunakan untuk mengetahui problematika akhlak siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal.

2. Wawancara/ *Interview*

Wawancara adalah “pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dipandang

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 308.

¹⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 162.

perlu”.¹¹ Bentuk *interview* dan wawancara yang digunakan adalah *interview* bebas terpimpin, di mana dalam melaksanakan *interview*, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal yang ditanyakan.

Metode *interview* ini dilakukan dengan kepala sekolah dan guru yang sangat memahami kondisi atau hal-hal yang berhubungan dengan akhlaq siswa, latar belakang siswa, faktor yang mempengaruhi akhlaq siswa serta solusi membina akhlak siswa di MI NU 19 Kutoharjo. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap dan perilaku siswa sebagai pengetahuan keseharian siswa di dalam kelas dan luar kelas terhadap sesama siswa dan terhadap guru.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda

¹¹ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 117.

mati.¹² Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai catatan guru terhadap keadaan akhlak siswa di MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.¹³

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode.

1. Triangulasi Sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi, baik yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua cara yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi Metode, menurut Patton, terdapat dua strategi dalam triangulasi metode, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

¹² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 12, hlm. 231

¹³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330

¹⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 331

pengumpulan data, dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan strategi pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, peneliti membandingkan data hasil wawancara antara kepala sekolah, guru, dan siswa.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan dimengerti.¹⁶

Menurut John W. Creswell analisis data adalah: “*Data Analysis an ongoing process involving continual reflection about the data, asking analytic questions, and writing memos throughout the study*”.¹⁷ Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap

¹⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 331

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 335.

¹⁷ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, (California: Sage Publications, 2002), hlm. 190

data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.

Data yang telah terhimpun kemudian diklarifikasikan untuk dianalisa dengan menggunakan pendekatan analisa induktif, yaitu “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”.¹⁸

Selanjutnya menggunakan analisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan tiga jenis kegiatan, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin selama penelitian.¹⁹

Alur pertama adalah reduksi data, merupakan kegiatan pemilihan, pemilahan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini analisa data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari analisis data.

Alur kedua adalah penyajian data. Dalam penyajian data ini, seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumentasi, hasil

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 42.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 337.

wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang Problematika akhlak siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal.

Alur ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi dari semua kumpulan makna setiap kategori, peneliti berusaha mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang sifatnya komprehensif.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Problematika Akhlak Siswa MI NU 19 Kutoharjo

a. Kondisi Siswa MI NU 19 Kutoharjo

Kondisi atau latar belakang siswa dimaksudkan peneliti ialah untuk mengetahui bagaimana pendidikan dari orang tua, kondisi keluarga, kondisi ketika belajar di sekolah baik di dalam kelas maupun luar kelas bagi siswa MI NU 19 Kutoharjo.

MI NU 19 Kutoharjo merupakan sekolah yang religius, sepertiga peserta didiknya banyak yang sekolah sambil mengenyam pendidikan di Pesantren. Disamping sekolahnya yang berbasis agama, lingkungannya termasuk kedalam lingkungan agamis, hal ini dapat dilihat dengan adanya pondok pesantren Miftahul Huda yang berjarak kurang lebih 300 meter dari MI NU 19 Kutoharjo dan letaknya yang berada di Kota santri Kaliwungu.¹

Selain background siswa yang berlatar belakang santri, sebagian siswanya berlatar belakang dari kalangan orang kampung yang kebanyakan ekonominya menengah kebawah. Kata Bu Istianah, S.Pd.I “menjadi guru di MI NU 19 Kutoharjo merupakan suatu perjuangan di tahun

¹ *Observasi*, 12 September 2015

ajaran 2015/2016, semua itu diwujudkan melalui model antar jemput siswa (khususnya kelas 1). Selain itu, setiap tahun ajaran baru sekolah memberi bingkisan berupa seragam sekolah kepada siswa baru.²

Semangat Bapak/Ibu guru dalam mendidik siswa MI NU 19 Kutoharjo harus diimbangi pendidikan dari orang tua juga, agar tercapainya suatu generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Tanpa adanya perhatian dan pendidikan dari orang tua, sulit rasanya untuk mewujudkan yang namanya siswa cerdas serta berakhlak mulia. Hal seperti inilah yang dirasakan Bapak/Ibu guru MI NU 19 Kutoharjo dalam mendidik siswanya. Bapak Nur Zainuddin memaparkan bahwa “sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah buruh, sehingga untuk mengurus anaknya sendiri sangat sulit, mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya”.³

Latar belakang siswa dari kalangan orang kurang mampu dan kurangnya pendidikan keluarga bagi anak sangat berpengaruh terhadap akhlak atau sikap anak dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan pendidikan

² Istianah, *Wawancara Kepala Sekolah*, 12 September 2015, Pukul: 09.30-10.00 WIB

³ Nur Zainuddin, *Wawancara Guru*, 15 September 2015, Pukul: 09.45-10.00 WIB

utama dalam mendidik akhlak anak sebelum diserahkan kepada sekolah.

b. Problematika Akhlak

Problematika akhlak menurut Ibu Istianah, S.Pd.I, terdiri dari dua kata yaitu problem yang berarti masalah, sedangkan akhlak sebagai tolok ukur seseorang yang diasumsikan sebagai tingkah laku, sikap, dan perbuatan.⁴ Sedangkan menurut Ibu Nur Khayati, S.Pd.I problematika akhlak ialah “masalah-masalah akhlak, seperti tingkah laku, sopan santun, sekarang jarang anak mempunyai sopan santun kepada orang tua, sebagai contoh kecil cara berbicara yang tidak pakai tata karma”.⁵ Jadi dapat dipahami bahwa problematika akhlak ialah masalah yang berkaitan dengan tingkah laku seseorang, sikap dan perbuatan yang tidak wajar

Problematika akhlak saat ini menjadi hantu bagi dunia pendidikan, terlebih persaingan global dan modernisasi zaman yang sangat merajalela. Guru-guru dituntut dapat mengajar dan mendidik siswanya dengan baik demi terwujudnya generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

⁴ Istianah, *Wawancara Kepala Sekolah*, 12 September 2015, Pukul: 09.30-10.00 WIB

⁵ Nur Khayati, *Wawancara Guru*, 15 September 2015, pukul: 09.15-09.30 WIB

Perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke KTSP lagi, tidak meruntuhkan semangat Bapak Ibu guru untuk mendidik akhlak siswanya. Namun, ada ibarat “di setiap menanam padi pasti tumbuh rumput”, maksudnya walaupun Bapak Ibu guru mengajarkan baik pasti ada siswa yang bertingkah tidak baik. Hal inilah yang dirasakan Ibu Istianah di tahun pelajaran ini.

“Tahun pelajaran 2015/2016 kenakalan siswa MI NU 19 Kutoharjo bertambah”, ujar Ibu Istianah selaku kepala sekolah.⁶ Katanya “banyak yang sulit diatur, jail, mengucilkan temannya, tidak hormat kepada guru, dan malas”. Menurut Ibu Istianah “mendidik anak zaman sekarang beda dengan zaman dulu, kalau zaman dulu siswa ditinggal guru dan dikasih tugas langsung nurut, tapi tidak untuk sekarang, bahkan ketika ada guru dikelas sedang menjelaskan materi ada siswa yang usil dan ngobrol dengan teman sebelahnya sendiri”.⁷

Lain halnya dengan Ibu Nur Khayati dan Bapak Nur Zainuddin, beliau lebih tahu dan paham betul dengan sikap serta tingkah laku siswanya dalam lingkungan sekolah setiap hari, karena beliau lah yang mengajar kelas

⁶ Istianah, *Wawancara Kepala Sekolah*, 12 September 2015, Pukul: 09.30-10.00 WIB

⁷ Istianah, *Wawancara Kepala Sekolah*, 12 September 2015, Pukul: 09.30-10.00 WIB

sekaligus menjadi wali kelas untuk kelas 5 (Bu Nur Khayati) dan kelas 3 (Pak Nur Zainuddin). Dari pendapatnya, problematika akhlak siswa MI NU 19 Kutoharjo yang paling menonjol ialah jail kepada teman, malas, dan bertengkar antara sesama siswa.⁸

Kenakalan yang dirasakan oleh guru MI NU 19 Kutoharjo masih dalam taraf wajar sebagai seorang siswa, karena masih ada beberapa siswa yang melakukan perbuatan tidak terpuji, dan semua itu masih dapat diatasi oleh Bapak Ibu guru sebagai seorang pendidik.

c. Faktor yang Mempengaruhi

Setiap masalah pasti ada penyebabnya, begitulah hukum alam atau sunatullahnya. Problematika akhlak siswa MI NU 19 Kutoharjo ada beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

1) Faktor internal

- a) Faktor kecerdasan, sebagai contoh tidak naik kelas. Kata bu Istianah “anak yang tidak naik kelas merasa dirinya paling tua maka pelampiasannya kepada temannya yang lain

⁸ Nur Khayati dan Nur Zainuddin, *Wawancara Guru*, 15 September 2015, pukul 09.15-10.00 WIB

terutama yang kecil, seperti jail, tidak menghargai temannya, malas, dan sebagainya.⁹

2) Faktor eksternal

- a) Lingkungan, teman dan masyarakat yang mengajari kurang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰
- b) Globalisasi, adanya pengaruh negatif yang merusak hati dan pikiran siswa pada umumnya, hal ini kurangnya pantauan dari orang tua.
- c) Kemajuan teknologi, kesalahan dalam memanfaatkan teknologi yang ada, sebagai contoh warnet untuk mendownload atau melihat gambar-gambar yang berbau pornografi.¹¹
- d) Orang tua, dalam hal ini perhatian orang tua dan pendidikan orang tua yang diberikan kepada anak menjadi salah satu faktor penyebab problematika akhlak. Jika perhatian yang diberikan lebih maka anak tidak berani ini itu, serta pendidikan dari

⁹ Istianah, *Wawancara Kepala Sekolah*, 12 September 2015, Pukul: 09.30-10.00 WIB

¹⁰ Rohwati, *Wawancara Masyarakat*, 15 September 2015, Pukul: 10.50-11.00 WIB

¹¹ Istianah, *Wawancara Kepala Sekolah*, 12 September 2015, Pukul: 09.30-10.00 WIB

orang tua khususnya pendidikan agama dan sopan santun.¹²

d. Solusi Menangani Problematika Akhlak

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk mengajar dan mendidik siswa, dari siswa belum tahu menjadi tahu, dari siswa nakal menjadi siswa yang berbudi pekerti, dan sebagainya. Sesuai dengan visi MI NU 19 Kutoharjo “Unggul Dalam Prestasi, Trampil dan Berakhlak Terpuji”.¹³ Untuk itu tidak ada pendidikan yang membiarkan anak didiknya tidak berakhlak dan berperadaban.

Pada tahun lalu Kementerian Pendidikan mencanangkan kurikulum 2013, dengan maksud untuk menjadikan manusia yang berpengetahuan (kognitif), berakhlak (afektif), dan terampil (psikomotor). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan, demi terciptanya generasi yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

Dalam lain kesempatan, bapak Zumarul Faizid juga menaruh harapan besar kepada MI NU 19 Kutoharjo agar anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah,

¹² Nur Khayati, *Wawancara Guru*, 15 September 2015, Pukul: 09.15-09.30 WIB

¹³ *Dokumentasi MI NU 19 Kutoharjo*

berakhlakul karimah, cerdas, terampil, serta mandiri, disaat problematika akhlak merajalela.¹⁴

Di MI NU 19 Kutoharjo dalam mengatasi problematika akhlak siswa punya cara tersendiri dalam berbagai bentuk model pendidikan, yang semuanya itu di anggap cocok dengan karakter siswa MI NU 19 Kutoharjo. Berikut ini adalah model pendidikan dalam mengatasi problematika akhlak siswa MI NU 19 Kutoharjo:

- 1) Menurut Ibu Istianah, S.Pd.I
 - a) Pembinaan agama
 - b) Pemberian pemahaman agama
 - c) Pemberian *wejangan* atau nasihat
 - d) Adanya kerjasama dengan lingkungan sekitar, terutama kepada wali murid untuk saling mengawasi dan mendidik.¹⁵
- 2) Menurut Ibu Nur Khayati, S.Pd.I
 - a) Penerapan kebiasaan membaca, solusi ini digunakan untuk mengatasi problematika akhlak siswa yang bersikap malas belajar.

¹⁴ Zumarul Faizid, *Wawancara Wali Murid*, 19 September 2015, pukul: 14.00-14.10 WIB

¹⁵ Istianah, *Wawancara Kepala Sekolah*, 12 September 2015, Pukul: 09.30-10.00 WIB

- b) Pemberian hukuman secara ringan, contohnya baju yang tidak dimasukkan sampai ketahuan 3 kali maka disuruh menulis cerita atau menulis surat-surat pendek.
- c) Hukuman bersifat fisik, contohnya suruh menyirami tanaman atau menyapu halaman, dan kesalahan ini jika sudah melewati batas seperti berkelahi.¹⁶

Ketiga cara tersebut sudah dilakukan oleh Beliau sampai saat ini, dan selalu direspon oleh siswanya.

- 3) Menurut Bapak Nur Zainuddin, S.Pd.I
 - a) Harus adanya perhatian dan pengawasan dari orang tua
 - b) Pembiasaan, seperti sholat dhuha, pembacaan asma'ul husna sebelum pelajaran, penancangan tradisi berjabat tangan dengan guru.
 - c) Pemberian imbalan, terutama untuk mengantisipasi kegaduhan dalam kelas bagi siswa yang super aktif dan suka jail kepada temannya.
 - d) Pemberian hukuman ringan, contoh menulis surat pendek

¹⁶ Nur Khayati, *Wawancara Guru*, 15 September 2015, Pukul: 09.15-09.30 WIB

- e) Pemberian hukuman fisik, contoh membersihkan halaman kelas.¹⁷

Dari ketiga pendapat diatas merupakan solusi dalam mengatasi problematika akhlak siswa MI NU 19 Kutoharjo tahun ajaran 2015/2016.

B. Analisis Data

Dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MI NU 19 Kutoharjo, peneliti dapat memberikan analisa mengenai Problematika Akhlak Siswa MI NU 19 Kutoharjo sebagai berikut.

1. Analisis Kondisi Siswa MI NU 19 Kutoharjo

Kondisi siswa MI NU 19 kutoharjo sebagian besar berlatar belakang dari golongan keluarga menengah kebawah. Pekerjaan orang tuanya adalah sebagai buruh, yang lainnya ada yang dari golongan santri. Pendidikan keluarga yang kurang terhadap anak serta kelalaian pengawasan dari orang tua mengakibatkan anak bersikap kurang disiplin, kurang sopan santun, malas dan sebagainya. Melihat kondisi yang seperti itu, guru MI NU 19 Kutoharjo menekankan pada pendidikan dan perhatian secara mendalam kepada siswanya. Hal ini diwujudkan melalui sistem antar jemput bagi kelas

¹⁷ Nur Zainuddin, *Wawancara Guru*, 15 September 2015, Pukul: 09.45-10.00 WIB

satu, pemberian bingkisan di awal tahun pelajaran bagi kelas satu.

Latar belakang siswa yang cukup memprihatinkan tersebut dapat memicu terjadinya problematika akhlak siswa di MI NU 19 Kutoharjo.

2. Analisis Problematika Akhlak

Problematika akhlak ialah masalah-masalah yang berkaitan dengan akhlak. Dalam dunia pendidikan problematika akhlak siswa menjadi hantu bagi sekolah, khususnya MI NU 19 Kutoharjo sendiri.

Di MI NU 19 Kutoharjo pada tahun ajaran 2015/2016 kenakalan anak didik semakin bertambah, seperti jail, tidak hormat kepada guru, malas, mengucilkan temannya, sulit diatur, dan bertengkar.

Kenakalan siswa MI NU 19 Kutoharjo yang dinilai sebagai problematika akhlak masih terhitung taraf wajar seorang siswa, dan tidak menjurus ke hal-hal criminal.

3. Analisis Faktor yang Mempengaruhi

Faktor yang mempengaruhi problematika akhlak siswa ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi hanya ada satu, yaitu kecerdasan

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi ada empat, yaitu lingkungan, globalisasi, kemajuan teknologi, dan orang tua/keluarga.

4. Analisis Solusi Menangani Problematika Akhlak

Solusi merupakan jalan keluar dalam mengatasi masalah. Di MI NU 19 Kutoharjo ada beberapa cara untuk mengatasi problematika akhlak, baik yang masih diharapkan atau yang sudah dijalankan.

Berikut ini adalah solusi Bapak/Ibu guru dalam mengatasi problematika akhlak, yaitu:

- a. Pembinaan agama
- b. Pemberian pemahaman agama
- c. Pemberian *wejangan* atau nasihat
- d. Adanya kerjasama dengan lingkungan sekitar, terutama kepada wali murid untuk saling mengawasi dan mendidik.
- e. Penerapan kebiasaan membaca, solusi ini digunakan untuk mengatasi problematika akhlak siswa yang bersikap malas belajar.
- f. Pemberian hukuman secara ringan, seperti menulis surat
- g. Hukuman bersifat fisik, contohnya suruh menyiram tanaman atau menyapu halaman
- h. Harus adanya perhatian dan pengawasan dari orang tua

- i. Pembiasaan, seperti sholat dhuha, pembacaan asma'ul husna sebelum pelajaran, pencanangan tradisi berjabat tangan dengan guru.
- j. Pemberian imbalan, terutama untuk mengantisipasi kegaduhan dalam kelas bagi siswa yang super aktif dan suka jail kepada temannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini disadari masih terdapat banyak kendala, kekurangan, dan hambatan, diantaranya :

1. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak lepas dari pada suatu teori, pemahaman dan kemampuan peneliti dalam menyusun serta menganalisis hasil penelitian. Kemungkinan besar terdapat banyak perbedaan hasil penelitian, bila penelitian ini dilakukan oleh orang lain.

2. Tempat penelitian

Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Kemungkinan besar terdapat banyak perbedaan hasil penelitian, bila dilaksanakan di tempat lain.

3. Objek Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti tentang Problematika akhlak siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi siswa MI NU 19 Kutoharjo

Kondisi atau latar belakang siswa MI NU 19 Kutoharjo sebagian besar berlatar belakang dari keluarga kurang mampu atau berekonomi menengah kebawah. Kesibukan orang tua tidak dapat memberikan pendidikan keluarga yang baik bagi anak serta pengawasan yang kurang terhadap anak.

2. Problematika akhlak siswa yang muncul

Problematika akhlak siswa yang muncul di MI NU 19 Kutoharjo ialah kurangnya rasa sopan santun, kurangnya rasa menghargai kepada sesama teman, tidak disiplin, pemalas, bertengkar dengan teman sebaya, dan tidak hormat kepada guru. Hal ini dipicu oleh kemajuan teknologi, lingkungan, era globalisasi, keluarga (kurangnya pendidikan dari orang tua serta pengawasan kepada anak), dan kecerdasan siswa itu sendiri. Kemudian, strategi untuk mengatasi problematika akhlak siswa baik yang sudah dilaksanakan atau masih diharapkan, diantaranya: pembinaan agama, pemberian pemahaman agama, pemberian nasihat, kerjasama dengan lingkungan sekitar sekolah, penerapan pembiasaan, pemberian

hukuman secara ringan dan fisik, harus adanya pengawasan dan perhatian dari orang tua, pemberian imbalan/reward.

B. Saran

Sehubungan dengan telah selesainya penulisan skripsi ini, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan akhlak. Adapun saran yang dapat penulis sumbangkan antara lain:

1. Bagi Lembaga

Pendidikan akhlak yang harus diberikan kepada anak harus *continue*, artinya terus berjalan tanpa melihat ada masalah apa pada waktu itu.

Penegasan pelaksanaan tata tertib sekolah harus di maksimalkan demi tercapainya suatu pendidikan yang diharapkan di MI NU 19 Kutoharjo, yaitu unggul dalam prestasi, trampil dan berakhlaq terpuji.

Hal yang tak kalah penting juga sebaiknya pihak pengurus dan lembaga terus membangun ikatan dan komunikasi dengan orang tua atau wali para siswa, sehingga orang tua dapat ikut memantau seputar perkembangan dan permasalahan terkait dengan peserta didik maupun lembaga dan apapun yang kiranya harus diketahui oleh orang tua.

2. Bagi pendidik

Penerapan model *punish* dan *reward* seharusnya diterapkan kepada semua guru, agar siswa termotivasi dalam belajar dan melakukan perbuatan baik.

Selain itu, pendidik hendaklah memberikan motivasi serta suri tauladan yang baik pada peserta didik, sehingga peserta didik senang untuk mencontoh tingkah lakunya dan menjadikannya sebagai akhlak, dan lebih sering memantau kegiatan peserta didik selama di sekolah.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan juga menjadi pribadi yang berakhlak mulia yang sesuai dengan pribadi islami dan tidak terpengaruh oleh perbuatan yang tercela yang dapat membahayakan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

4. Bagi Orang tua

Orang tua hendaknya menyadari betapa pentingnya pendidikan akhlak dalam usaha membentuk sikap atau pribadi anak yang relevan dengan pendidikan Islami. Oleh karena itu pendidikan dan pembinaan akhlak sejak dini akan mempengaruhi perilakunya dikemudian hari.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin*, serta rasa syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti juga mengucapkan banyak terima

kasih kepada semua pihak yang telah *mensupport* penuh saat berlangsungnya penelitian ini. *Jazakumullah Ahsanal Jaaza'*.
Amiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca menjadi harapan peneliti.

Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amiin.

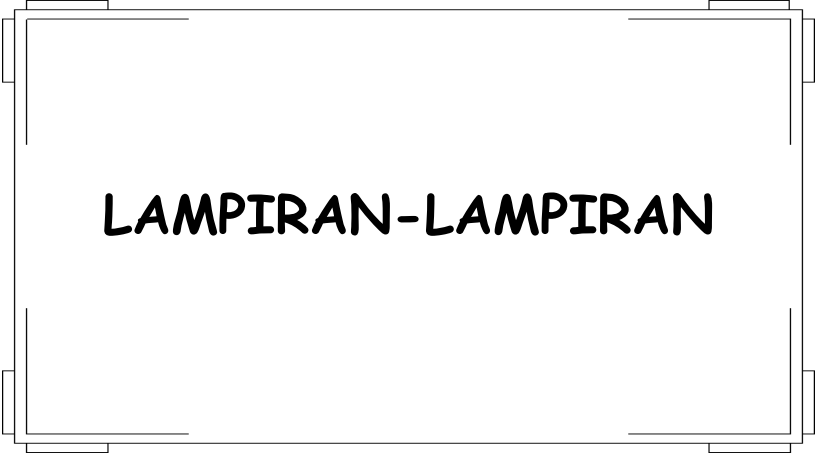
DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2007
- al-Bani, Syaikh Muhammad Nashiruddin. *Shahih At-Tarhib wa at-Tarhib*. Jakarta: Pustaka Sahifa. 2008. terj. Cet 1
- Al-Gazali, Imam. *Ihya' Ulumuddin*, Juz III. tt.p. Darul Ihya' Alkutub Al-Arabiyah. t.th
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Terjemah Tafsir Al Maraghi*. Semarang: PT. Karya Toha Putra. 1993. cet. 2
- al-Qazwin, Al-Hafidz Abi Abdillah Muhammad ibn Yazid. *Sunan Ibn Majah*. Beirut: Darul Fikr. t.th. Juz II
- al-Syaibani, Oemar Muhammad al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Terj. Hasan langgulung. Jakarta: Bulan Bintang. 1979
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang. 1993. cet 7
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006. Cet. 12
- As'ad, Aliy. *Terjemah Ta'limul Muta'allim (Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan)*. Kudus: Menara Kudus. 2007. edisi revisi
- Bukhori, Baidi. *Zikir Al Asma' Al Husna Solusi Atas Problem Agresivitas Remaja*. Semarang: Syiar Media Publishing. 2008

- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. California: Sage Publications. 2002
- Danim, Sudarwan. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2003. Cet. 1
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Duta Ilmu. 2009
- Dewey, John. *Democracy and Education*. New York: The Macmillan Company. 1964
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. cet 3
- _____. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014
- Dwi, J. Narwoko. *Sosiologi*. Jakarta: Kencana. 2007
- Falih, Ashadi dan Cahyo Yusuf. *Ahlak Membentuk Pribadi Muslim*. Semarang: Aneka Ilmu. 1973
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Andi Ofset. 1995
- Kementerian Agama RI. *al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi. 2010
- Khafshohtul M., Nurul. *Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas Di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang*. Semarang: Perpustakaan FITK UIN Walisongo. 2008
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1988

- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2010. cet 3
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Misika Anak Galiza. 2003. Cet. 3
- Mulyadi. *Konsep Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Teori Konvergensi (Kajian Pustaka: Akhlak Tasawuf Karangan Abudinnata)*. Skripsi Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 2006
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008
- Muntholi'ah. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati. 2002. Cet.1
- Nasiruddin, Mohammad. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RaSAIL Media Group. 2010
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013. cet 2
- Partanto, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA. 1999
- Shaghir, Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr al-Syuyuty al-Jami'ah. *Darul Ihya al-Kitab al-Arabiyah Indonesia*. Juz I. tth
- Shaleh, Munawar. *Politik Pendidikan: Membangun Sumber Daya Bangsa dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu. 2005. Cet. 1
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002. Vol. 11

- Sucianingsih, Rahayu. *Persepsi Tentang Perilaku Guru Dan Hubungannya Dengan Akhlak Siswa MTs Negeri Brebes*. Semarang: Perpustakaan FITK UIN Walisongo. 2003
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Sunarto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Pratama Rahardja. 2004
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito. 1992
- Syukur, Amin. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun. 2010
- Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008
- Umary, Barmawie. *Materia Akhlak*. Solo: Ramadhani. 1995. cet. 12
- Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1, ayat (1)
- Wiraatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010
- Ya'kub, Hamzah. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV Diponegoro. 1993
- Zuraeq, Ma'ruf. *Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shaleh dan Shaliha*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang. 2001
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007. cet 1



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

METODE PENGUMPULAN DATA

A. Metode Dokumentasi

1. Sejarah MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal
2. Visi dan Misi serta Tujuan MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal
3. Kurikulum MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal
4. Struktur Organisasi MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal
5. Keadaan Pendidik dan Karyawan MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal
6. Keadaan Peserta didik MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal

B. Metode Observasi

1. Keadaan Geografis MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal
2. Perilaku Pendidik / Pembimbing di lingkungan Sekolah
3. Perilaku Peserta didik di lingkungan Sekolah
4. Problematika akhlak siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal
5. Program-program pendidikan akhlak siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal

C. Metode Wawancara

1. Mengetahui bagaimana kondisi siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal.
2. Mengetahui problematika akhlak siswa yang muncul di MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi problematika akhlak siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana pola mendidik anak didik di MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal?
3. Bagaimana kondisi atau latar belakang siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal?
4. Bagaimana sikap/tingkah laku siswa ketika disekolah? Adakah problematika akhlak? Seperti apa contohnya?
5. Faktor apakah yang mempengaruhi problematika akhlak tersebut?
6. Solusi apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
7. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang problematika akhlak?

B. Pedoman Wawancara Guru

1. Bagaimana kondisi siswa MI NU 19 Kutoharjo ketika disekolah?
2. Mayoritas apa latar belakang siswa MI NU 19 Kutoharjo?
3. Bagaimana pola mendidik siswa MI NU 19 Kutoharjo?
4. Adakah problematika akhlak bagi siswa? Dalam hal apa contohnya?

5. Faktor apa saja yang mempengaruhi problematika akhlak tersebut?
6. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu Guru mengenai problematika akhlak tersebut?
7. Apa harapan dan solusi Bapak/Ibu guru untuk mengatasi problematika akhlak tersebut?
8. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang problematika akhlak?

C. Pedoman Wawancara Siswa

1. Menurut Adek sekolah di MI NU 19 Kutoharjo menyenangkan apa tidak?
2. Apa saja yang membuat senang / tidak senang sekolah di MI NU 19 Kutoharjo?
3. Pelajaran apa saja yang di sukai di MI NU 19 Kutoharjo?
4. Mengapa Adek menyukai pelajaran tersebut?
5. Apa yang didapat dari pelajaran tersebut?
6. Setelah melaksanakan pembelajaran, adakah sikap adek yang berubah?
7. Kegiatan apa saja yang Adek ikuti di MI NU 19 Kutoharjo?
8. Apa manfaat yang bisa diambil dari kegiatan yang Adek ikuti?
9. Adek sering datang ke sekolah di jam berapa?
10. Berapa kali Adek belajar di rumah dalam seminggu?
11. Apakah Adek mengerjakan tugas sekolah tepat waktu?
12. Bagaimana sikap dan perilaku Adek kepada orang tua, guru dan teman?

D. Pedoman Wawancara Orang Tua

1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai problematika akhlak?
2. Sebagai Orang tua siswa, apakah bapak/ibu mengetahui kalau di MI NU 19 Kutoharjo, menerapkan program-program dalam pembinaan akhlak peserta didik?
3. Sejauh yang bapak/ibu tahu, apakah program-program tersebut berjalan baik?
4. Bagaimana sikap dan perilaku anak bapak/ibu ketika berada di rumah?
5. Apa yang bapak/ibu harapkan dari sekolah bagi anak anda?

E. Pedoman wawancara Masyarakat

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana sikap siswa MI NU 19 Kutoharjo?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi sikap tersebut?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan sikap siswa MI NU 19 Kutoharjo?
4. Apa harapan dan solusi bapak/ibu kepada sekolah MI NU 19 Kutoharjo?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Sekolah dan Guru

Metode Pengumpulan data	: Wawancara Kepala Sekolah
Hari / Tanggal	: Sabtu, 12 September 2015
Jam	: 09.30 – 10.00
Lokasi	: Ruang Tamu
Sumber Data	: Ibu Istianah, S.Pd.I (Kepala Sekolah MI NU 19 Kutoharjo)

Deskripsi Data:

1. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2015/2016?

Jawab: Kurikulum yang digunakan sesuai dengan yang diterapkan pemerintah yaitu KTSP, sebelumnya menggunakan pernah menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas 1,2,4 dan 5, tetapi karena adanya perubahan maka sesuai peraturan yang ada, kami mengikuti. Disisi lain kurikulum 2013 masih terlalu berat bagi kami, dengan pertimbangan biaya mahal, sarpras yang kurang mendukung, penawaran dari dinas.

2. Bagaimana pola mendidik anak didik di MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal?

Jawab: Untuk MI NU 19 Kutoharjo dalam mendidik sikap peserta didiknya melalui pembiasaan mas, seperti sholat dhuha sebelum pelajaran yang dilakukan oleh semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 dan didampingi bapak ibu guru, kemudian doa bersama sebelum belajar baik membaca surat-surat pendek maupun asma'ul husna, penanaman nilai-nilai agama. Selain itu adanya kegiatan ekstra juga sebagai pola mendidik sikap anak mas, ekstra MTQ dan pramuka sebagai pendidikan sikap anak diluar jam sekolah.

3. Bagaimana kondisi atau latar belakang siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal?

Jawab: Untuk latar belakang siswa MI NU 19 Kutoharjo bermacam-macam mas, sepertiga sebagai santri di Ponpes Miftahul Huda dan yang lainnya dari orang kampung sekitar Kutoharjo, ada yang ekonominya sedang dan ada juga yang menengah kebawah. Namun, perlu digaris bawahi untuk siswa sini mayoritas dari golongan menengah kebawah yang bapak ibunya bekerja sebagai buruh.

4. Bagaimana sikap/tingkah laku siswa ketika disekolah? Adakah problematika akhlak? Seperti apa contohnya?

Jawab: Untuk tahun ini kenakalan siswa MI NU 19 Kutoharjo bertambah, contohnya suka jail kepada teman, mengucilkan teman, sikap malas belajar, dan tidak hormat kepada guru.

5. Faktor apakah yang mempengaruhi problematika akhlak tersebut?

Jawab: Faktornya cukup kompleks, dari tidak naik kelas, faktor lingkungan bermain, dan kemajuan teknologi.

6. Solusi apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

Jawab: Solusi yang akan kami terapkan diantaranya adalah meningkatkan pembelajaran agama, pemahaman agama, pemberian wejangan/nasihat, dan yang tidak kalah penting ialah kerjasama dengan lingkungan sekitar sekolah.

7. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang problematika akhlak?

Jawab: Akhlak adalah sebagai tolak ukur seseorang, yang diasumsikan sebagai tingkah laku seseorang atau sikap.

Metode Pengumpulan data : Wawancara Guru
Hari / Tanggal : Selasa, 15 September 2015
Jam : 09.15 – 09.30
Lokasi : Ruang Tamu
Sumber Data : Ibu Nur Khayati, S.Pd.I
(Guru Kelas 5)

Deskripsi Data:

1. Bagaimana kondisi siswa ketika di sekolah?
Jawab: Kondisi siswa di sekolah bermacam-macam mas. Namanya juga masih anak-anak, ada yang baik da nada pula yang nakal. Kenakalan mereka dilingkup sekolah masih dalam batasan wajar seorang siswa, ada yang suka jail, berantem sama teman, kalau dalam ya mas ada yang tidak menghargai guru ketika menjelaskan, mereka malah asyik tidur. Selama mereka tidak mengganggu jalannya pembelajaran saya tidak lantas langsung menegur.
2. Mayoritas apa latar belakang para siswa?
Jawab: Mayoritas siswa untuk kelas 5 sebagian besar dari golongan ekonomi menengah kebawah. Sedangkan untuk yang santri hanya ada 5 siswa.
3. Bagaimana pola mendidik siswa MI NU 19 Kutoharjo?
Jawab: Model yang kami terapkan ialah sholat dhuha sebelum jam pelajaran dimulai dan diikuti semua siswa dan guru MI NU 19 Kutoharjo, kemudian pembacaan asma'ul husna. Selain itu pengajaran tata krama kepada orang tua serta memberi nasihat kepada anak.
4. Adakah problematika akhlak bagi siswa, dalam hal apa contohnya?
Jawab: ada mas. Contohnya kurang disiplin, malas dan sebagainya, akan tetapi masih taraf wajar masalahnya.
5. Faktor apa saja yang mempengaruhi problematika tersebut?
Jawab: faktornya bermacam-macam mas, dari lingkungan rumah anak didik, orang tua/keluarga, globalisasi, dan telekomunikasi
6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai problematika tersebut?
Jawab: sebagai guru, saya timbul motivasi untuk mendidik siswa,

artinya mengajari dari yang kurang baik menjadi baik, dan tidak hanya itu, setelah punya niat langsung action.

7. Apa harapan/solusi bapak/ibu untuk mengatasi problematika akhlak tersebut?

Jawab: harapan atau solusi saya yaitu penerapan membaca untuk mengatasi problematika kemalasan bagi anak, kemudian untuk yang problematika sikap adalah pemberian hukuman secara mendidik atau suruh menyirami taman dan menyapu halaman.

8. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang problematika akhlak?

Jawab: problematika akhlak adalah masalah-masalah akhlak, seperti tingkah laku siswa, sopan santun.

Metode Pengumpulan data	: Wawancara Guru
Hari / Tanggal	: Selasa, 15 September 2015
Jam	: 09.45 – 10.00
Lokasi	: Ruang Tamu
Sumber Data	: Bapak Nur Zainuddin, S.Pd.I (Guru Kelas 3)

Deskripsi Data:

1. Bagaimana kondisi siswa ketika di sekolah?

Jawab: kondisi siswa disekolah terbagi menjadi 2, yaitu kondisi ketika dikelas dan kondisi diluar kelas. Namanya masih anak-anak mereka masih sering bermain ketika pelajaran, terkadang ngobrol sama teman sebelahnya. Untuk meminimalisir hal tersebut agar pelajaran masuk ke anak tetapi tidak meninggalkan kebiasaan anak, maka saya menggunakan metode sistem belajar bermain seperti tepuk tangan, hafalan dibuat lagu-lagu. Sedangkan kondisi diluar kelas yang paling saya soroti adalah sikap jaiil sama bertengkar mas.

2. Mayoritas apa latar belakang para siswa?

Jawab: latar belakang siswa MI NU 19 Kutoharjo adalah dari golongan keluarga yang ekonominya menengah kebawah, dan pendidikannya tidak terurus.

3. Bagaimana pola mendidik siswa MI NU 19 Kutoharjo?

Jawab: pola yang saya terapkan kepada anak diantaranya pemberian imbalan agar anak semangat belajar, pemberian kesempatan kepada siswa artinya untuk menyatakan pendapat supaya saya tahu apa maunya mereka. Untuk hukumannya sendiri saya menerapkan model hukuman yang mendidik seperti membaca kalimat/ayat, sedangkan hukuman fisik yaitu membersihkan halaman kelas mas.

4. Adakah problematika akhlak bagi siswa, dalam hal apa contohnya?

Jawab: ada. Contohnya jail, bertengkar, membuat gaduh dalam kelas yang mengarah kurang hormat kepada guru.

5. Faktor apa saja yang mempengaruhi problematika tersebut?

Jawab: terpengaruh teman, terutama dari yang paling besar, dilingkungan rumah bermain dengan anak nakal, dan globalisasi.

6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai problematika tersebut?

Jawab: tanggapan saya yang terpenting adalah perhatian dan pengawasan orang tua.

7. Apa harapan/solusi bapak/ibu untuk mengatasi problematika akhlak tersebut?

Jawab: sekolah punya solusi terbaik untuk anak didik, adanya pembiasaan, seperti sholat dhuha, berjabat tangan dengan guru sebelum jam masuk kelas jam 07.00.

B. Wawancara Peserta didik

Metode Pengumpulan data	: Wawancara Siswa
Hari / Tanggal	: Sabtu, 19 September 2015
Jam	: 10.00 – 10.20
Lokasi	: Ruang Tamu
Sumber Data	: Mita Yuni Arini (Kelas 4)

Deskripsi Data:

1. Menurut Adek sekolah di MI NU 19 Kutoharjo menyenangkan apa tidak?
Jawab: Menyenangkan Kak.
2. Apa saja yang membuat senang / tidak senang sekolah di MI NU 19 Kutoharjo?
Jawab: Senangnya karena dekat rumah mbah dan akses berangkatnya juga mudah, tidak senangnya karena ada beberapa siswa yang nakal.
3. Pelajaran apa saja yang disukai di SD al-Iman Kauman Semarang?
Jawab: IPA
4. Mengapa Adek menyukai pelajaran tersebut?
Jawab: Pelajarannya menyenangkan, bisa mengenal lingkungan sekitar seperti hewan dan tumbuhan.
5. Apa yang didapat dari pembelajaran tersebut?
Jawab: tahu tentang hewan dan tumbuhan.
6. Setelah melaksanakan pembelajaran, sikap dan perilaku apa yang berubah pada diri Adek?
Jawab: tidak paham, belum ada.
7. Kegiatan apa saja yang Adek ikuti di SD Islam al-Iman Kauman Semarang?
Jawab: upacara, do'a bersama setiap pagi, lomba, drum band, dan MTQ.
8. Apa manfaat yang bisa diambil dari kegiatan yang Adek ikuti?
Jawab: belum ada
9. Adek sering datang ke sekolah di jam berapa?
Jawab: Sampai sekolah seringkali jam 06.30
10. Berapa kali Adek belajar di rumah dalam seminggu?
Jawab: tidak pasti belajarnya.

11. Apakah Adek mengerjakan tugas sekolah tepat waktu?
Jawab: tidak pasti juga
12. Bagaimana sikap dan perilaku Adek kepada orang tua, guru dan teman?
Jawab: Sama orang tua baik. sama teman kurang, kadang berantem kalo ada yang berani jail sama saya. Kepada guru kadang juga kurang.

C. Wawancara Orang tua

Metode Pengumpulan data	: Wawancara Orang Tua/Wali Murid
Hari / Tanggal	: Sabtu, 19 September 2015
Jam	: 14.00 – 14.15
Lokasi	: Rumah bapak Faizid di Sawah Jati
Sumber Data	: Zumarul Faizid (Orang tua Nayla Zahrotus Sita)

Deskripsi Data:

1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai problematika akhlak?
Jawab: problematika akhlak termasuk degradasi moral yang diakibatkan dari pergaulan dan media sosial.
2. Sebagai Orang tua siswa, apakah bapak/ibu mengetahui kalau di MI NU 19 Kutoharjo, menerapkan program-program dalam pembinaan akhlak peserta didik?
Jawab: kalau sosialisasi langsung kepada wali murid belum pernah, akan tetapi bahwa MI NU 19 Kutoharjo menerapkan program-program pembinaan akhlak dapat dilihat dari bidang studi yang ada, kemudian perubahan sikap anak.
3. Sejauh yang bapak/ibu tahu, apakah program-program tersebut berjalan baik?
Jawab: baik mas.
4. Bagaimana sikap dan perilaku anak bapak/ibu ketika berada di rumah?
Jawab: untuk pergaulan terkontrol, akan tetapi kurang memperhatikan nasihat orang tua, anak-anak lebih patuh pada nasihat guru.

5. Apa yang bapak/ibu harapkan dari sekolah bagi anak anda?

Jawab: harapannya anak saya berakhlakul karimah, sholeh dan sholehah, cerdas, terampil, dan mandiri.

D. Wawancara Masyarakat

Metode Pengumpulan data : Wawancara Masyarakat
Hari / Tanggal : Selasa, 15 September 2015
Jam : 11.00 – 11.15
Lokasi : Rumah ibu Rohwati
Sumber Data : Ibu Rohwati

Deskripsi Data:

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana sikap siswa MI NU 19 Kutoharjo?

Jawab: sebagian besar sikap anak-anak MI NU 19 Kutoharjo baik, tetapi ada juga yang nakal seperti jail. Ketika mereka terlalu ramai kadang mengganggu tetangga sampingnya.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi sikap tersebut, yang bapak/ibu ketahui?

Jawab: kalau faktor keluarga saya kurang paham, kemungkinan faktor pergaulan teman.

3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan sikap siswa MI NU 19 Kutoharjo?

Jawab: ingin menasihati mereka juga

4. Apa harapan bapak/ibu kepada sekolah MI NU 19 Kutoharjo?

Jawab: tidak nakal lagi, melalui adanya pembiasaan asma'ul husna, doa bersama tiap pagi, pendidikan yang berbasis agama.

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

Problematika	Deskripsi	Indikator	Kegiatan yang mencerminkan (Implementasi)
1. Jail (tidak menghargai teman)	Perilaku yang merugikan teman dengan cara mengganggu atau mengucilkan	Mengganggu teman di dalam dan diluar kelas	
2. Kurang hormat kepada guru	Sikap dan perilaku yang seenaknya sendiri tanpa dasar, berhubungan dengan etika serta sopan santun	Mengabaikan orang lain	
3. Malas	Sikap dan tindakan yang menunjukkan kurang menyukai sesuatu dan berujung pada tidak mau melaksanakan sesuatu tersebut	Kegiatan belajar	
4. Kurang disiplin	Tindakan yang tidak menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Belum menaati peraturan yang ada pada sekolahan	
5. Bertengkar	Perilaku tercela yang berusaha melukai orang lain dan kedua-duanya sama-sama memberikan perlawanan	Permusuhan atau perselisihan diantara dua orang	

Problematika	Deskripsi	Indikator	Kegiatan yang mencerminkan (Implementasi)
6. Kurang sopan santun dan tata krama	Sikap yang tidak menunjukkan budi pekerti yang baik dan tidak berասusila	Cara berbicara kepada orang yang lebih tua	

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI

Problematika	Indikator	Kegiatan yang mencerminkan (Problematika)
1. Jail (tidak menghargai teman)	Mengganggu teman di dalam dan diluar kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para peserta didik mengejek teman ketika didalam dan diluar kelas 2. Peserta didik bermain didalam kelas 3. Peserta didik meminta jajan kepada teman secara paksa
2. Kurang hormat kepada guru	Mengabaikan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik sering bicara atau ramai dalam kelas 2. Peserta didik keluar masuk kantor tanpa salam 3. Tidak mengindahkan perintah guru secara maksimal
3. Malas	Kegiatan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak mengerjakan PR tepat waktu, seperti yang dilakukan salah satu siswa kelas 4 dan 6. 2. Peserta didik suka keluar masuk kelas atau ijin kebelakang ketika ada guru yang mengajar 3. Belajar siswa yang masih kadang-kadang, artinya belum seminggu full belajar dirumah dan mempersiapkan diri mapel apa yang akan diajarkan esok hari.
4. Kurang disiplin	Belum menaati peraturan yang ada pada sekolahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memakai saragam yang tidak sesuai antara pakaian atas dan bawah 2. Istirahat terlalu berlebih sehingga masuk kelas terlambat 3. Baju tidak dimasukkan 4. Belum sepenuhnya menggunakan atribut sekolah
5. Bertengkar	Permusuhan atau perselisihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika saya wawancara dengan siswa kelas 4 dia mengatakan kalau

Problematika	Indikator	Kegiatan yang mencerminkan (Problematika)
	diantara dua orang	<p>sering bertengkar jika ada yang jaii dengannya</p> <p>2. Saling mengejek dan beradu mulut bahkan hampir memukul pada saat latihan pramuka</p>
6. Kurang sopan santun dan tata krama	Cara berbicara kepada orang yang lebih tua	<p>1. Kebanyakan siswa selalu menggunakan bahasa “ngoko” ketika berbicara dengan gurunya</p> <p>2. Ketika ada guru di sampingnya mereka lewat tidak menggunakan kata permisi</p>

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Upacara bendera



Pembiasaan dipagi hari



Pembelajaran di kelas



Pembelajaran dikelas



Sholat dhuha



**Tim pramuka siaga MI
NU 19 Kutoharjo**

Lampiran 7

DATA MI NU 19 KUTOHARJO

1. Gambaran Umum MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal

a. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan MI NU 19 Kutoharjo

Lulusan sekolah taman kanak-kanak (TK) tidak semuanya dapat ditampung di sekolah-sekolah dasar favorit di lingkungan kecamatan Kaliwungu yang dikarenakan terbatasnya tempat. Sedangkan pemerintah RI telah mencanangkan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk tingkat SD/MI dan SMP/MTs, yang berarti memberi kesempatan bagi masyarakat kurang mampu untuk tetap dapat menyekolahkan anaknya. Oleh karena itu diperlukan lembaga formal yang dapat menampung lulusan TK di kecamatan Kaliwungu khususnya sekitar desa Kutoharjo itu sendiri.

MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal atau dulu bernama MI Kutoharjo 02 Kaliwungu Kendal berdiri pada tanggal 15 Januari tahun 1962, Madrasah ini dibangun diatas lahan seluas $\pm 400 \text{ m}^2$. Dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal sangat membantu warga sekitar yang menginginkan anaknya sekolah di lembaga sekolah agama. Hal ini sesuai dengan kurikulum madrasah yang memuat materi keagamaan jauh lebih banyak daripada sekolah dasar lain. Gedung yang ditempati madrasah ini milik sendiri, walaupun proses

penggunaannya bersama-sama dengan MDA, namun kegiatan belajar mengajar tetap berjalan lancar.

Keberadaan madrasah ini ternyata mendapatkan respon yang luar biasa dari masyarakat dengan bukti dari tahun ke tahun masyarakat banyak yang menyekolahkan putra-putrinya ke MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal dan para alumninya sekarang ada yang menjadi kepala desa, wakil bupati Kendal, Anggota DPR RI pusat dan lain-lainnya.

- 1) Nama Sekolah : MI NU 19 Kutoharjo
- 2) Alamat : Jl. Gadukan Turunsari
- 3) Kelurahan/Desa : Kutoharjo
- 4) Kecamatan : Kaliwungu
- 5) Kota/Kabupaten : Kendal
- 6) Provinsi : Jawa Tengah
- 7) Status Sekolah : Swasta
- 8) Th.Beroperasi : 1962
- 9) Kepemilikan Tanah/bgnan : Yayasan
- 10) Luas Tanah : $\pm 400 \text{ m}^2$
- 11) Luas Bangunan :
- 12) Kepala Sekolah : Istianah, S.Pd
- 13) No. Tlp :

b. Letak Geografis

Secara geografis MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu berada di pinggir jalan Gadukan Turunsari Kutoharjo Kaliwungu dan dikelilingi rumah-rumah penduduk. Selain itu

disekitar madrasah ini terdapat areal home industri sehingga mayoritas orang tua siswa banyak yang bekerja sebagai buruh, pegawai swasta, guru, PNS, maupun karyawan.

Adapun batas-batas bangunan MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu yaitu :

- 1) Utara : Rumah Bapak Heru
- 2) Selatan : Rumah Bapak H. Muchtar
- 3) Barat : Jalan gang utama
- 4) Timur : Rumah Bapak Bambang

Di sekitar lokasi MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu juga berdiri sebuah pondok pesantren “Miftahul Huda” yang diasuh oleh Abah KH. Baduhun Badawi yang berjarak kurang lebih 100 meter dari madrasah. Para santri dan santriwatinya dari pondok pesantren Miftahul Huda di sekolahkan ke MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu. Para santri dan santriwatinya ada yang berasal dari berbagai macam asal daerahnya.

c. Visi, Misi dan Tujuan SD Islam al-Iman

1) Visi

“Unggul Dalam Prestasi, Trampil dan Berakhlaq Terpuji”

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif guna menumbuh kembangkan potensi akademik secara maksimal.
- b) Membantu dan mendorong siswa mengenali bakat dan ketrampilan yang dimiliki secara baik.

- c) Menyelenggarakan praktek-praktek kegiatan keterampilan.
 - d) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama untuk meningkatkan akhlaq yang terpuji.
- 3) Tujuan
- a) Siswa yang lulus diharapkan dapat melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - b) Siswa yang lulus diharapkan menjadi manusia yang memiliki jiwa sportif, kreatif dan inovatif dalam menghadapi dan menyikapi situasi kehidupan di masyarakat.
 - c) Siswa yang lulus diharapkan mampu mengembangkan bakat keterampilan yang dimiliki.
 - d) Siswa yang lulus diharapkan menjadi warga masyarakat yang berakhlaq terpuji, berkepribadian yang mantap dalam mengamalkan ajaran agamanya dan berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal adalah sebagai berikut:

1) Gedung Milik Sendiri

Gedung MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu menempati lahan seluas kurang lebih 400 m² berlantai II dan gedung milik sendiri.

2) Ruang Kepala Madrasah

Luas ruang kepala Madrasah adalah $21,42 \text{ m}^2$ dengan luas ventilasi $2,35 \text{ m}^2$. Dilengkapi mesin ketik dan 1 unit komputer. Ruang kepala Madrasah memiliki pencahayaan yang terang dan ventilasi yang saling berhadapan, sehingga tercipta suasana yang nyaman dengan penataan yang rapi dan asri.

3) Ruang Guru

Ruang guru dengan berbagai fasilitas pendukungnya, memungkinkan para guru beraktivitas dengan baik. Luas ruang guru di MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu adalah $53,82 \text{ m}^2$. Luas ventilasi $5,5 \text{ m}^2 = 10,22 \%$ dari luas lantai serta dilengkapi 1 unit TV 21" Inch beserta VCD Player, 1 unit Tape recorder, 1 unit Radio, dispenser, dan 1 Unit Laptop dan Kipas angin.

4) Ruang Kelas

Ruang kelas yang di miliki MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu ada 6 ruang dan full kipas angin dengan Luas ruangan kelas 36 m^2 dan Luas Ventilasi $1,5 \text{ m}^2$

5) Ruang Perpustakaan

Ruang Perpustakaan berukuran dengan luas ruangan 36 m^2 ventilasi seluas $1,5 \text{ m}^2$ dari luas ruangan yang memungkinkan sirkulasi udara lancar. Ruang perpustakaan suasana nyaman, tertata rapi, bersih dan

harum. Ruang perpustakaan dilengkapi dengan 1 unit TV 14” Inch dan full kipas angin.

6) Ruang UKS

Ruang UKS dengan fasilitas obat-obatan dan tempat tidur spring bed dan dilengkapi full kipas angin berukuran dengan luas ruangan 36 m² ventilasi seluas 1,5 m² dari luas ruangan yang memungkinkan sirkulasi udara lancar

7) Ruang Koperasi

Ruang koperasi menjual berbagai macam alat tulis dan kebutuhan siswa untuk sekolah dengan harga yang terjangkau memudahkan siswa untuk belanja di koperasi sekolah untuk memenuhi kebutuhannya.

8) Kamar Mandi/WC siswa dan guru

MI NU 19 Kutoharjo memiliki 3 buah kamar mandi /WC baik untuk siswa maupun untuk guru, dilengkapi dengan peralatan mandi untuk siswa agar terjaga kebersihannya.

9) Halaman

Halaman MI NU 19 Kutoharjo sangat nyaman untuk bermain dan belajar dengan tertata rapi dan tumbuhan agar kelihatan sejuk dan segar.

e. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler di MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu bersifat wajib dan pilihan (Kelas I dan II belum di

anjurkan untuk ekstrakurikuler) Wajib artinya seluruh siswa dari kelas III sampai kelas VI MI NU 19 Kutoharjo diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler tersebut dan pilihan artinya seluruh siswa dari kelas III sampai kelas VI MI NU 19 Kutoharjo siswa dapat memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat serta yang menjadi hobinya.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu antara lain:

1) Marching Band

Ekstrakurikuler Marching Band yang ada di MI NU 19 Kutoharjo dibimbing oleh Ibu Nur Khayati, S.Pd dan di latih oleh Eko. Ekstrakurikuler Marching Band dilaksanakan setiap hari Kamis jam 11.00 – 13.00 WIB.

Tujuan dari Ekstrakurikuler Marching Band antara lain: melatih kedisiplinan siswa, menambah kreativitas siswa, mengetahui ketrampilan dan kemampuan siswa dan juga untuk memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di MI NU 19 Kutoharjo.

2) Pramuka

Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa kelas III sampai kelas V untuk Pramuka Siaga dan kelas VI untuk Pramuka Penggalang (Galang Tangguh). Pramuka dibimbing oleh Bapak M. Sukri Fahrurozi, S.Pd.I dan di latih oleh Pembina Abdul Qolig.

Kegiatan Pramuka di laksanakan setiap hari Jum'at jam 13.00 – 15.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan dalam pramuka antara lain: cinta alam, kemah, PBB (peraturan baris berbaris), pesta siaga dan galang tangguh. Tujuan dari kegiatan pramuka adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, peningkatan mental siswa, rela berkorban, dan melatih siswa untuk bersikap mandiri.

3) MTQ

Kegiatan MTQ diarahkan untuk siswa mendalami seni baca Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidahnya atau sesuai dengan ilmu tajwid. MTQ dibimbing dan dilatih oleh Ibu Amirah Dzatu Himmah, S.Pd

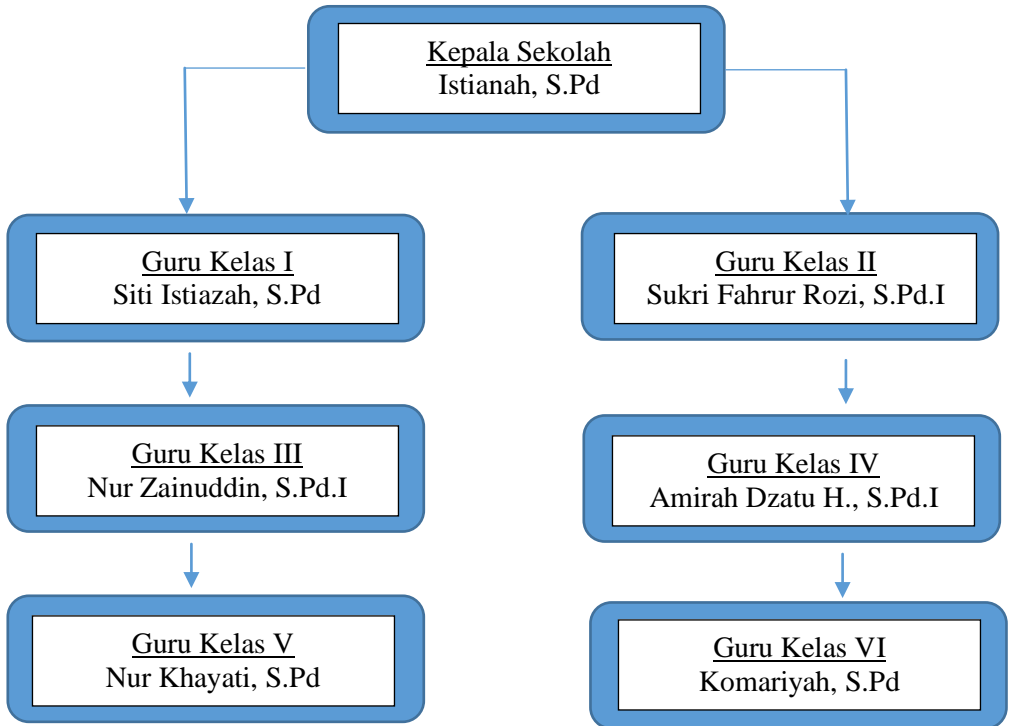
Kegiatan MTQ dilaksanakan setiap hari Sabtu jam 10.00 – 11.00 WIB secara bergantian dari minggu pertama untuk kelas III, minggu ke dua untuk kelas IV, minggu ke tiga untuk kelas V dan minggu ke empat untuk kelas VI dan seterusnya.

f. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI KOMITE
MI NU 19 KUTOHARJO KALIWUNGU**

Pelindung	: Ibu Hj. Lamwati (Kepala Desa Kutoharjo)
Penasehat	: Bpk. KH. Solechan
Ketua	: Bpk. Soenoto
Sekretaris	: Bpk. Abu Mansyur, S.Pd.I
Bendahara	: Ibu Hj. Fathonah
Seksi-seksi	:
Seksi Usaha	: Bpk. Mabror Ibu Maryam
Seksi Pemb.	: Khaeri H. Tahrir

STRUKTUR ORGANISASI GURU
MI NU 19 KUTOHARJO KALIWUNGU



SARANA PENDIDIKAN MI NU 19 KUTOHARJO

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang kelas	6	Baik
4.	Ruang perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Kamar mandi/WC guru	1	Baik
7.	Kamar mandi/wc murid	2	Baik
8.	Gudang	1	Baik
9.	Koperasi	1	Baik

DAFTAR GURU DAN TUGASNYA DI MI NU 19 KUTOHARJO TAHUN AJARAN 2015/2016

No	Nama	Pend.	Status	TMT	Jabatan
1	Istianah, S.Pd	S1	GT	14-7-1986	Kepala MI
2	Nur Khayati, S.Pd	S1	GT	20-7-1996	Guru Kelas V
3	Siti Istiazah, S.Pd	S1	GT	02-9-1996	Guru Kelas I
4	Komariyah, S.Pd	S1	GT	25-7-1997	Guru Kelas VI
5	Sukri Fahrurozi, S.Pd.I	S1	GT	25-8-2003	Guru Kelas II
6	Nur Zaenuddin, S.Pd.I	S1	GTY	02-8-2012	Guru Kelas III
7	Amirah Dzatu Himmah, S.Pd.I	S1	GTY	02-8-2012	Guru Kelas IV

Keterangan :

- 1) GT = Guru Tetap
- 2) GTT = Guru Tidak Tetap
- 3) GTY = Guru Tetap Yayasan

Daftar Siswa MI NU 19 Kutoharjo

Kelas 1

NO	NAMA SISWA	Jenis Kelamin
1	<i>Zaskia Amanda Maharani</i>	P
2	Anggi Dwi Setiawan	L
3	<i>Zamzami Nafiah</i>	P
4	<i>Zaskia Oktavia Saputri</i>	P
5	<i>Aulia Tri Puji Lestari</i>	P
6	Muhammad Lutfi Shaifudin	L
7	Aril Choiril	L
8	<i>Ana Altafunnisa</i>	P
9	Muhammad Regza Zaki Atala	L
10	<i>Safira Agustina</i>	P
11	<i>Silfia Mandasari</i>	P
12	<i>Dewi Permata Rofiyani</i>	P
13	<i>Bilqis Husna Hivala</i>	P
14	<i>Lita Setia Astari</i>	P
15	<i>Anaila Zahrotussita</i>	P
16	Mohammad Syarif Afit Al-Fareza	L
17	Muhammad Raditi Akbar	L
18	<i>Jesse Rastyana</i>	P
19	Muhammad Ismul Azham	L
20	Jufa Muklis Arfi	L
	Jumlah	20

Kelas 2

NO	NAMA SISWA	Jenis Kelamin
1	Adryan Agus Kurniawan	L
2	Andres Saputra	L
3	<i>Della Chaesa Aristarini</i>	P
4	<i>Melisa Febrianingrum</i>	P
5	M. Chaerul Azzam	L
6	Rifki Albar Indarto Putra	L
	Jumlah	6

Kelas 3

NO	NAMA SISWA	Jenis Kelamin
1	M. Ridwan	L
2	Indrianto	L
3	<i>Ida Yunita</i>	P
4	<i>Nur Azizah</i>	P
5	Muhammad Baihaqi Al-Farizi	L
6	Arifin Ilham	L
7	<i>Dewi Intan Aulia Musahif</i>	P
8	<i>Nima Masfiatul Izza</i>	P
9	Muhammad Syahrul Afit Al-Faril	L
10	<i>Firda Maulani Fardila</i>	P
11	<i>Hailili Hilala</i>	P
12	<i>Rimadona Putri Oktaviani</i>	P
	Jumlah	12

Kelas 4

NO	NAMA SISWA	Jenis Kelamin
1	Muhammad Fajriatul Ilham	L
2	M. Nasirudin	L
3	Muhammad Afif Romadhon Salim	L
4	<i>Hilda Dewi Miranti</i>	P
5	<i>Destia Ilya Aulia</i>	P
6	Muhammad Haris Qolbi	L
7	<i>Mita Yuni Arini</i>	P
8	<i>Dina Selviana</i>	P
9	<i>Zulfa Choiratul Aini</i>	P
10	<i>Nela Ajmala</i>	P
	Jumlah	10

Kelas 5

NO	NAMA SISWA	Jenis Kelamin
1	Arisna	L
2	<i>Khalista Nabila Azakhta</i>	P
3	Gangga Satrio	L
4	Angga Setiabudi	L
5	<i>Riska Putri Rahmawati</i>	P
6	M. Muktafi Kafa Bihillah	L
7	Muhammad Toha Alby	L
8	<i>Fitri Eka Wulandari</i>	P
9	Wahyu Muhammad	L
10	<i>Asa Ayyahdiyani</i>	P
11	<i>Aulia Zahra Ramadhani</i>	P
12	Hafizh Zarkasih Nur	L

13	<i>Kamilia Yazidah</i>	P
14	Amar Baharudin	L
15	Abim Mantofani	L
16	Mohammad Omar Husain Al-Shadik	L
17	<i>Rizqina Lailatussyifa</i>	P
	Jumlah	17

Kelas 6

NO	NAMA SISWA	Jenis Kelamin
1	Nofal Arfiyan	L
2	Fani Ariyono Saputro	L
3	Tendi Riyanto	L
4	<i>Qurrota Ayun</i>	P
5	Ahmad Nuzul Reza Pahlevi	L
6	M. Ali Khusaini Faqih	L
7	<i>Dwi Ayu Kusumawati</i>	P
8	<i>Mar'atul Isna Aprilia</i>	P
9	Muh. Ardhan Waliyyuddin	L
10	Muhammad Adi Prastyo	L
11	Muhammad Ihtimamul Ilmi	L
12	Muhammad Aisyul Falah	L
13	<i>Jesinta Pradasti</i>	P
14	Muhammad Nur Fuadi	L
15	Mohammad Hilmi Virgiawan	L
16	M. Abdul Kholiq	L
17	Deni Hermawan	L
	Jumlah	17

Jumlah Siswa Keseluruhan

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	I	1	8	12	20
2	II	1	4	2	6
3	III	1	5	7	12
4	IV	1	4	6	10
5	V	1	10	7	17
6	VI	1	13	4	17
Jumlah		6	44	38	82



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/J.1/PP.00.9/6602/2014

Semarang, 16 Desember 2014

Lamp :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

KepadaYth:

1. **Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.**
2. **Lutfiyah, M.S.I.**

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Abdul Qolig

NIM : 113111027

Judul : PROBLEMATIKA AKHLAQ SISWA MI NU 19 KUTOHARJO
KALIWUNGU KENDAL TAHUN AJARAN 2015/2016

Dan menunjuk saudara :

1. **Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.** sebagai pembimbing I
2. **Lutfiyah, M.S.I.** sebagai pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

A.n. Dekan,
Kedua Jurusan PAI,



H. Nasrudin, M.Ag.

196910121996031002

Tembusan disampaikan kepadaYth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987 Semarang 50185

Nomor : In.06.03/D.1/TL.00./3957/2015

Semarang, 9 September 2015

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Abdul Qolig
NIM : 113111027

Yth.
Kepala MI NU 19
Kutoharjo Kaliwungu
di Kendal

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Abdul Qolig
NIM : 113111027
Alamat : Ds. Sudipayung, Rt 02/03 Ngampel Kendal
Judul Skripsi : Problematika Akhlak Siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal
Tahun Ajaran 2015/2016
Pembimbing : 1. Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.
2. Lutfiyah, M.S.I

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 Bulan, mulai tanggal 10 September 2015 sampai 10 Oktober 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. H. Wahyudi, M. Pd.
NIP. 19680314 199503 1 001

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MI NU 19 KUTOHARJO KALIWUNGU

STATUS : TERAKREDITASI B
NSM : 111233240034 NPSN : 60713080

Alamat : Jl. Gadukan Turunsari Kutoharjo Kaliwungu Kendal 51372

SURAT KETERANGAN
Nomor : MI.034/21/X/2015

Assalamu 'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Istianah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MI NU 19 Kutoharjo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Abdul Qolig
NIM : 113111027
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Fakultas : FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

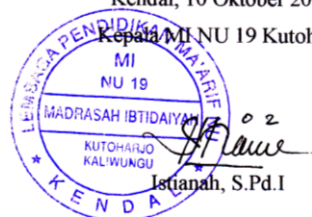
Telah melaksanakan penelitian di MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal pada tanggal 10 September 2015 sampai dengan 10 Oktober 2015, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"PROBLEMATIKA AKHLAK SISWA MI NU 19 KUTOHARJO KALIWUNGU KENDAL TAHUN AJARAN 2015/2016"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Kendal, 10 Oktober 2015

Kepala MI NU 19 Kutoharjo



Istianah, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : **ABDUL GULU**
NIM : **113111021**
Fak./Jur./Prodi : **FITK / PAI**

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGEMBAN AMANAT RAKYAT "

yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

An. Rektor

Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **ABDUL QOLIG**
NIM : **113111027**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung dengan nilai :

.....**81**..... (.....**4,0 /A**.....)

Semarang, 12 Juni 2015

Ketua,



[Signature]
Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004

RIWAYAT HIDUP

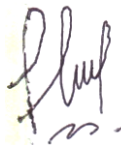
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Abdul Qolig
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 14 Maret 1993
3. Alamat Rumah : Ds. Sudipayung Rt 02/03
Ngampel Kendal
4. HP : 085 870 198 121
5. E-mail : qolig.abdul@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Mardi Putra Sudipayung (1998-1999)
2. SDN Sudipayung (1999-2005)
3. SMPN 2 Brangsong (2005-2008)
4. SMKN 2 Kendal (2008-2011)
5. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang

Semarang, 25 September 2015



Abdul Qolig
113111027